



**PERAN MOTIVASI BELAJAR DALAM MEMEDIASI PENGARUH  
KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR**

**(Studi Pada Siswa Kelas 3 SMK Wilayah Kecamatan Tanggul Kabupaten  
Jember)**

***THE ROLE OF LEARNING MOTIVATION IN MEDIATING EFFECT  
EMOTIONAL INTELLIGENCE AND INTELLIGENCE SPIRITUAL TO  
ACHIEVEMENT OF LEARNING***

***(Study of Grade 3 Vocational High School Regional Sub-District Tanggul  
District of Jember)***

**SKRIPSI**

Oleh:

**NOVIANTI**

**NIM. 110810201294**

**UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI**

**2015**



**PERAN MOTIVASI BELAJAR DALAM MEMEDIASI PENGARUH  
KECERDASAN EMOSIONAL DAN KecERDASAN SPIRITUAL  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR**

**(Studi Pada Siswa Kelas 3 SMK Wilayah Kecamatan Tanggul Kabupaten  
Jember)**

***THE ROLE OF LEARNING MOTIVATION IN MEDIATING EFFECT  
EMOTIONAL INTELLIGENCE AND INTELLIGENCE SPIRITUAL TO  
ACHIEVEMENT OF LEARNING***

***(Study of Grade 3 Vocational High School Regional Sub-District Tanggul  
District of Jember)***

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Manajemen (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

**NOVIANTI**

**NIM. 110810201294**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2015**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI**

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : NOVIANTI

NIM : 110810201294

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia

Judul Skripsi : Peran Motivasi Belajar dalam Memediasi Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar (Studi pada Siswa Kelas 3 SMK Wilayah Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember)

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 30 Juni 2015

Yang menyatakan,

NOVIANTI  
NIM 110810201294

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul skripsi : Peran Motivasi Belajar dalam Memediasi Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar (Studi pada Siswa Kelas 3 SMK Wilayah Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember)

Nama Mahasiswa : NOVIANTI

NIM : 110810201294

Jurusan : S-1 Manajemen/ Reguler

Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 05 Juni 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Markus Apriono M.M  
NIP. 19640404 198902 1 001

Drs. Sunardi, M.M  
NIP. 19530403 198503 1 001

Ketua Program Studi  
S1 Manajemen

Dr. Ika Barokah S, S.E, M.M  
NIP. 19780525 200312 2 002

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**PERAN MOTIVASI BELAJAR DALAM MEMEDIASI PENGARUH  
KECERDASAN EMOSIONAL DAN KecERDASAN SPIRITUAL  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR**

**(Studi Pada Siswa Kelas 3 SMK Wilayah Kecamatan Tanggul Kabupaten  
Jember)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh ;

Nama : NOVIANTI  
NIM : 110810201294  
Jurusan : Manajemen

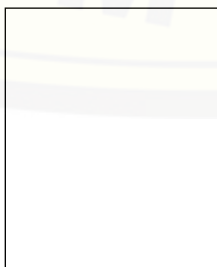
Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal;

24 Juni 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Sampeadi M.S. (.....)  
195604041985031002
2. Sekretaris : Dra. Sudarsih M.Si (.....)  
196212121992012001
3. Anggota : Dr. Bambang Irawan M.Si (.....)  
196103171988021001



Mengetahui/ Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.  
NIP. 19630614 199002 1 001

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk ;

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sugianto dan Ibu Supriati yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta pengorbanannya selama ini.
2. Kakak dan adikku, terimakasih atas dukungannya selama ini.
3. Keluarga besarku yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
4. Sahabat-sahabatku yang selalu membantu dan menemaniku dalam kondisi senang maupun susah.
5. Almamater yang aku banggakan UNIVERSITAS JEMBER.

**MOTTO**

“Barangsiapa bertawakkal pada Allah, maka Allah akan memberikan kecukupan padanya dan sesungguhnya Allah lah yang akan melaksanakan urusan (yang dikehendaki)-Nya” (QS. Ath-Thalaq: 3).

“Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu..” (QS. Ali-Imron: 200)





**PERAN MOTIVASI BELAJAR DALAM MEMEDIASI PENGARUH  
KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR**

**(Studi Pada Siswa Kelas 3 SMK Wilayah Kecamatan Tanggul Kabupaten  
Jember)**

***THE ROLE OF LEARNING MOTIVATION IN MEDIATING EFFECT  
EMOTIONAL INTELLIGENCE AND INTELLIGENCE SPIRITUAL TO  
ACHIEVEMENT OF LEARNING***

***(Study of Grade 3 Vocational High School Regional Sub-District Tanggul  
District of Jember)***

**SKRIPSI**

Oleh:

**NOVIANTI**

**NIM. 110810201294**

Pembimbing

**Dosen Pembimbing I** : Drs. Markus Apriono M.M

**Dosen Pembimbing II** : Drs. Sunardi, M.M



## RINGKASAN

Peran Motivasi Belajar dalam Memediasi Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar (Studi pada Siswa Kelas 3 SMK Wilayah Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember); NOVIANTI, 110810201294; 2015; 90 Halaman; Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

Penelitian ini berjudul “Peran Motivasi Belajar dalam Memediasi Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar (Studi pada Siswa Kelas 3 SMK Wilayah Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember)”. Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran motivasi belajar dalam memediasi pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa kelas 3 SMK wilayah Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SMK wilayah Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember yang terdiri dari 3 sekolah yaitu SMKN 6 Jember, SMK PGRI 3 Tanggul dan SMK PGRI 4 Tanggul yang berjumlah 795. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 119 siswa yang dialokasikan secara proporsional. Variabel yang digunakan yaitu sebanyak 4 variabel, antara lain: kecerdasan emosional ( $X_1$ ), kecerdasan spiritual ( $X_2$ ), motivasi belajar ( $Z$ ) dan prestasi belajar ( $Y$ ). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) kecerdasan emosional memiliki peran penting dan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK wilayah Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember sebesar 40,2%; 2) kecerdasan spiritual memiliki peran penting dan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK wilayah Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember sebesar 25,2%; 3) kecerdasan emosional memiliki peran penting dan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK wilayah Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember sebesar 40,8%; 4) kecerdasan spiritual memiliki peran penting dan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK wilayah Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember sebesar 23,1%; 5) motivasi belajar memiliki peran penting dan berpengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK wilayah Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember sebesar 42,6%.

**Kata kunci** : Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar

## SUMMARY

*The Role of Learning Motivation in Mediating Effect Emotional Intellegnce and Intellegence Spiritual to Achievement of Learning (Studi Grade 3 Vocational High School Regional Sub-District Tanggul District Jember); NOVIANTI, 110810201294; 2015; 90 pages; Department of Management; Faculty of Economics; University of Jember.*

*Title of this research is “The Role of Learning Motivation in Mediating Effect Emotional Intellegnce and Intellegence Spiritual to Achievement of Learning (Studi Grade 3 Vocational High School Sub-District Tanggul District Jember). The influence of this research aims to understand the role of learning motivation in mesiating effect emotional intelligence and intelligence spiritual to achievement of learning grade 3 vocational high school regional sub-district Tanggul district Jember. The population in this study was grade 3 vocational high school regional sub-distict Tanggul district of Jember who are at three vocational high schools in the sub-district Tanggul district Jember regency namely SMK N 6 Jember, SMK PGRI 3 Tanggul and SMK PGRI 4 Tanggul with a total population of 795 students. The sampling method used in this study is simple random sampling with a total sample of 119 students are allocated proportionately. Variables used as many as four variables, include: emotional intelligence (X1), spiritual intelligence (X2), learning motivation (Z) and learning achievement (Y). Data analysis method used is path analysis. The test results shows: 1) emotional intellegence has an important role and significat effect on the learning motivation grade 3 vocational high school sub-district Tanggul district Jember by 40,2%; 2) spiritual intellegence has an important role and significat effect on the learning motivation grade 3 vocational high school sub-district Tanggul district Jember by 25,2%; 3) emotional intellegence has an important role and significat effect on the achievement of learning grade 3 vocational high school sub-district Tanggul district Jember by 40,8%; 4) spiritual intellegence has an important role and significat effect on the achievement of learning grade 3 vocational high school sub-district Tanggul district Jember by 23,1%; 5) motivation to learn has an important role and significat effect on the achievement of learning grade 3 vocational high school sub-district Tanggul district Jember by 42,6%.*

*Keywords: Emotional Intellegence, Spiritual Intellegence, Motivation to Learn, Achievement to Learn.*

## PRAKATA

Dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya, karena tanpaNya tidak ada suatu hajatpun yang dapat terlaksana. Skripsi yang penulis ajukan merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang amat besar kepada ;

1. Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Dr. Handriyono, M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember dan Drs. Marmono Singgih selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Dr. Ika Barokah S, S.E., M.M selaku ketua Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Drs. Markus Apriono M.M selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Sunardi M.M selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar memberikan segenap waktu dan pemikiran, bimbingan, semangat, juga nasehat yang sangat bermanfaat sehingga terselesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membimbing sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi.
6. Teristimewa Bapak Sugianto dan Ibu Supriati tersayang. Terima kasih atas moril dan materiil, semangat, doa, kasih sayang, dan perhatiannya selama ini.
7. Rekan atau kawanku seluruh manajemen 2011 F.E. – UNEJ, terima kasih untuk doa dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kesalahan dari pihak pribadi. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember, 30 Juni 2015

NOVIANTI

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	vii
<b>RINGKASAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	4
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	4
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	5
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	6
2.1.1 Kecerdasan Emosional .....	6
2.1.2 Aspek-aspek Kecerdasan Emosional .....	6
2.1.3 Kecerdasan Spiritual .....	7

2.1.4 Karakteristik Kecerdasan Spiritual .....	9
2.1.5 Motivasi Belajar .....	10
2.1.6 Peran Motivasi Belajar .....	11
2.1.7 Prinsip-prinsip Motivasi Belajar .....	12
2.1.8 Prestasi Belajar .....	14
2.1.9 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	15
2.1.10 Peran Prestasi Belajar .....	15
<b>2.2 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>17</b>
<b>2.3 Kerangka Konseptual .....</b>	<b>22</b>
<b>2.4 Hipotesis.....</b>	<b>23</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
<b>3.1 Rancangan Penelitian .....</b>	<b>24</b>
<b>3.2 Jenis dan Sumber Data .....</b>	<b>24</b>
<b>3.3 Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>24</b>
<b>3.4 Populasi dan Sampel .....</b>	<b>25</b>
3.4.1 Populasi .....	25
3.4.2 Sampel .....	26
<b>3.5 Identifikasi Variabel .....</b>	<b>27</b>
<b>3.6 Definisi Operasional Variabel .....</b>	<b>27</b>
<b>3.7 Skala Pengukuran .....</b>	<b>29</b>
<b>3.8 Metode Analisis Data .....</b>	<b>30</b>
3.8.1 Uji Normalitas Data .....	30
3.8.2 Uji Instrumen .....	30
3.8.3 Analisis Jalur .....	32
3.8.4 Uji Asumsi Klasik .....	33
3.8.5 Uji Hipotesis .....	35

3.8.6 Trimming Theory .....	35
3.8.7 Perhitungan Jalur .....	36
<b>3.9 Kerangka Pemecahan Masalah .....</b>	<b>37</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
<b>4.1 Hasil Penelitian .....</b>	<b>39</b>
4.1.1 Gambaran Umum SMK Wilayah Kecamatan Tanggul .....	39
4.1.1.1 Profil SMK Wilayah Kecamatan Tanggul .....	39
4.1.1.2 Visi dan Misi SMK Wilayah Kecamatan Tanggul .....	40
4.1.1.3 Struktur Organisasi SMK Wilayah Kecamatan Tanggul .....	41
4.1.2 Karakteristik Responden .....	42
4.1.3 Metode Analisis Data .....	43
4.1.3.1 Uji Normalitas Data .....	43
4.1.3.2 Uji Instrument .....	43
4.1.3.1 Uji Validitas .....	43
4.1.3.2 Uji Reliabilitas .....	44
4.1.3.3 Analisis Jalur .....	45
4.1.3.4 Uji Asumsi Klasik .....	47
4.1.3.5 Perhitungan Koefisien Jalur .....	51
<b>4.2 Pembahasan .....</b>	<b>53</b>
<b>4.3 Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>57</b>
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>58</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>58</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>64</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 2.1: Penelitian Sebelumnya .....	20
Tabel 3.1: Jumlah Populasi .....	26
Tabel 3.2: Ukuran Sampel yang dialokasikan .....	26
Tabel 4.1: Karakteristik Responden.....	42
Tabel 4.2: Hasil Uji Normalitas Data .....	43
Tabel 4.3: Hasil Uji Validitas .....	44
Tabel 4.4: Hasil Uji Reliabilitas .....	45
Tabel 4.5: Hasil Analisis Jalur.....	45
Tabel 4.6: Uji Multikolinearitas .....	49

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1: Kerangka Konseptual .....	22
Gambar 3.1: Model Analisis Jalur .....	32
Gambar 3.2: Kerangka Pemecahan Masalah .....	37
Gambar 4.1: Struktur Organisasi SMK Wilayah Kecamatan Tanggul .....	41
Gambar 4.2: Hasil Uji Normalitas Model Persamaan 1 .....	48
Gambar 4.3: Hasil Uji Normalitas Model Persamaan 2 .....	49
Gambar 4.4: Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan 1 .....	50
Gambar 4.5: Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan 2 .....	51
Gambar 4.6: Hasil Analisis Jalur .....	52



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
LAMPIRAN 1. KUESIONER PENELITIAN .....	64
LAMPIRAN 2. REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN .....	68
LAMPIRAN 3. HASIL UJI VALIDITAS .....	74
LAMPIRAN 4. HASIL UJI RELIABILITAS .....	76
LAMPIRAN 5. HASIL UJI NORMALITAS .....	78
LAMPIRAN 6. HASIL ANALISIS JALUR $X \rightarrow Z$ .....	79
LAMPIRAN 7. HASIL ANALISIS JALUR $Y \rightarrow Z$ .....	83
LAMPIRAN 8. HASIL ANALISIS JALUR $Z \rightarrow Y$ .....	87
LAMPIRAN 9. TABEL T .....	89

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal penting untuk mencapai suatu keberhasilan dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah usaha untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi proses pembelajaran, seperti yang sudah diatur dalam undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal I. Menurut Syah (2006:1) menjelaskan bahwa, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah merupakan salah satu sarana dimana seseorang dapat menuntut ilmu. Proses belajar yang terjadi selama disekolah dapat membentuk kepribadian siswa dan menggali potensi yang dimiliki oleh para siswa, karena setiap siswa memiliki potensinya masing-masing sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Dengan mengasah potensi sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing siswa diharapkan sekolah dapat memberikan lulusan yang berkualitas. Selain itu sekolah sebagai sarana pendidikan diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan siswa baik berdasarkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

SMK merupakan sekolah kejuruan yang menggali bakat dan minat para siswanya sesuai dengan jurusan yang telah mereka pilih. Bakat dan minat yang dimiliki para siswa dikembangkan agar menjadi suatu potensi yang memiliki daya saing dimasa yang akan datang sesuai dengan kompetensi yang telah dimiliki. Usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompetitif tidak mudah karena sekolah bukan hanya mengoptimalkan kecerdasan intelektual para siswa tapi juga kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Salah satu faktor penting yang memiliki peran dalam keberhasilan seorang siswa memperoleh prestasi belajar adalah kecerdasan emosional yang dimiliki para siswa. Goleman (2000:35) menyatakan bahwa, kecerdasan emosional (emotional intelligence) merujuk pada kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Kecerdasan emosional membantu para siswa memberikan tingkat kesadaran pada siswa untuk memahami kewajibannya sebagai seorang pelajar, melatih mengendalikan perasaannya, kemampuan memotivasi diri sendiri, mampu bekerja sama dengan orang lain serta mampu untuk mengatasi konflik yang terjadi pada dirinya sendiri maupun lingkungannya. Kecerdasan emosional yang tinggi akan membantu para siswa untuk dapat memahami dan mengontrol emosi, serta dapat membantu untuk mengatasi berbagai kondisi yang sulit dalam lingkungan belajar mereka, sehingga berbagai masalah seperti tawuran antar pelajar dapat dihindari.

Selain dengan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual memiliki peranan penting sebagai penyeimbang dari kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi yang dimiliki oleh setiap manusia. Menurut Emmons (2000:17) menyatakan, orang-orang yang mempunyai Kecerdasan Spiritual akan mampu menggunakan sumber-sumber spiritual untuk memecahkan masalah. Kecerdasan spiritual dapat membantu para siswa untuk tidak mudah putus asa dalam mencapai cita-cita. Siswa yang kurang memiliki kecerdasan spiritual hanya mengejar prestasi berupa nilai atau angka, mereka akan menggunakan berbagai macam cara untuk mendapatkan nilai yang diinginkan sehingga cenderung untuk berbuat tidak jujur dan menyebabkan para siswa krisis moral. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual dapat membantu siswa untuk menggapai keberhasilan karena kecerdasan spiritual merupakan dasar berfungsinya kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif. Seorang siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang bagus tidak akan mudah menyerah ketika menghadapi masalah dalam lingkungan belajarnya, karena dia akan selalu berusaha semaksimal mungkin serta menyerahkan semua hasilnya yang akan diperoleh kepada Tuhan. Selain itu kecerdasan spiritual akan

membantu para siswa untuk mengatasi semua masalah yang dihadapi dengan tenang, tidak dengan menggunakan cara-cara yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain seperti tawuran antar pelajar, pergaulan bebas serta penyalahgunaan narkoba yang banyak dilakukan para siswa sekarang ini sehingga menyebabkan mereka mendapat sanksi dari pihak sekolah mulai dari memperoleh surat peringatan hingga drop out. Berbagai fenomena tersebut yang menjadi salah satu faktor yang membuat negara ini sedang menghadapi krisis moral karena banyak generasi muda yang melupakan kecerdasan spiritual dan hanya mementingkan kecerdasan intelektual saja, ini mengakibatkan seseorang akan menghalalkan segala cara untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Faktor penting lainnya yang berperan dalam mencapai prestasi belajar seorang siswa adalah motivasi belajar. Menurut Nashar (2004:11) menjelaskan bahwa, motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh para siswa, karena dengan motivasi seseorang akan memiliki dorongan untuk belajar. Kurangnya motivasi belajar akan menurunkan prestasi belajar siswa, untuk itu diperlukan motivasi belajar yang tinggi untuk dapat menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi bisa gagal dalam meraih prestasi yang maksimal apabila dia tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi pula. Dengan meningkatkan motivasi belajar, para siswa akan tergerak serta mengarahkan sikap dan perilakunya untuk belajar. Siswa akan berhasil ketika terdapat keinginan, kemauan atau dorongan untuk belajar lebih keras, tekun dan penuh dengan konsentrasi ketika proses pembelajaran.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar para siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Prestasi belajar yang diraih siswa merupakan cerminan dari hasil kerja keras yang telah dilakukan. Prestasi belajar diketahui setelah dilakukan evaluasi hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport. Hasil dari evaluasi tersebut menunjukkan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dan kemampuan untuk memahami semua materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa teori yang telah dijelaskan, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar seorang siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang berbeda, serta motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa juga berbeda-beda berdasarkan berbagai faktor yang mempengaruhi untuk mencapai suatu prestasi belajar yang diharapkan. Latar belakang tersebut menjadi alasan bagi peneliti melakukan penelitian dan pengujian “Peran Motivasi Belajar dalam Memediasi Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar (Studi pada Siswa Kelas 3 SMK Wilayah Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember)”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dapat disimpulkan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah kecerdasan emosional memiliki peran dan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul?
- b. Apakah kecerdasan spiritual memiliki peran dan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul?
- c. Apakah kecerdasan emosional memiliki peran dan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul?
- d. Apakah kecerdasan spiritual memiliki peran dan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul?
- e. Apakah motivasi belajar memiliki peran dan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui dan menganalisis peran serta pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul.

- b. Mengetahui dan menganalisis peran serta pengaruh kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul.
- c. Mengetahui dan menganalisis peran serta pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul.
- d. Mengetahui dan menganalisis peran serta pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul.
- e. Mengetahui dan menganalisis peran serta pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain:

a. Bagi instansi

Memberikan informasi tambahan, pentingnya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual serta motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul

b. Bagi akademisi

Temuan ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti lainnya yang ingin mengembangkan penelitian ini menjadi penelitian yang lebih komperhensive.

c. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan tambahan ilmu tentang disiplin ilmu manajemen sumber daya manusia khususnya teori tentang peran motivasi belajar dalam memediasi pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam mencapai prestasi belajar. Menurut Goleman (2002: 512), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Goleman (2000:27) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan emosional didalamnya termasuk kemampuan mengontrol diri, memacu tetap tekun serta dapat memotivasi diri sendiri. Kemampuan tersebut meliputi pengelolaan emosi baik yang positif maupun negatif.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengelola emosi baik positif maupun negatif, kemampuan untuk mengelola perasaan serta membantu pikiran dan tindakan untuk mempengaruhi orang lain. Selain itu kecerdasan emosional dapat memacu seseorang untuk memiliki sikap tekun serta memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri.

#### 2.1.2 Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Goleman (2005:58-59) membagi kecerdasan emosional menjadi lima bagian. Lima komponen kecerdasan emosional tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengenali emosi diri

Mengenali emosi diri adalah suatu kemampuan untuk perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Unsur-unsur mengenali emosi diri, antara lain: kesadaran diri, penilaian diri dan percaya diri.

## 2. Mengelola emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu.

## 3. Memotivasi diri sendiri

Memotivasi diri sendiri merupakan salah satu kunci keberhasilan. Mampu menata emosi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi adalah kemampuan menggunakan hasrat agar setiap saat dapat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik, serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif.

## 4. Mengenali emosi orang lain

Kemampuan mengenali emosi orang lain sangat bergantung pada kesadaran diri. Empati adalah kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Mampu memahami perspektif orang lain dan menimbulkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu.

## 5. Membina hubungan dengan orang lain

Kemampuan membina hubungan sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Keterampilan sosial adalah kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, dan bekerjasama dalam tim. Kepemimpinan (*leadership*), yaitu membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain.

### 2.1.3 Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan prestasi belajar siswa. Konsep tentang kecerdasan spiritual ini dikemukakan oleh Zohar dan Marshall. Menurut Zohar dan Marshall (2005:25): (1) Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang kita gunakan untuk membuat kebaikan, kebenaran, keindahan, dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari, keluarga, organisasi dan institusi. (2) Kecerdasan spiritual adalah cara kita



menggunakan makna, nilai, tujuan dan motivasi itu dalam proses berpikir dan pengambilan keputusan.

Zohar dan Marshall ([http://en.wikipedia.org/wiki/Spiritual\\_Intelligence](http://en.wikipedia.org/wiki/Spiritual_Intelligence)) menyatakan bahwa, “*the intelligence with which we can place our actions lives in a wider, richer and meaning-giving context, the intelligence with which we can assess that one course of action or one life-path is more meaning full than another*”. “Kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain”.

Zohar dan Marshall (2007:8) menyatakan, SQ tidak mesti berhubungan dengan agama. Bagi sebagian orang SQ mungkin menemukan cara pengungkapan melalui agama formal, tetapi beragama tidak menjamin SQ tinggi. Banyak orang humanis dan atheis memiliki SQ tinggi sebaliknya, orang yang aktif beragama memiliki SQ rendah.

Kecerdasan emosional adalah kecerdasan jiwa. Kecerdasan yang membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh. SQ adalah kecerdasan yang berada dibagian diri yang dalam, berhubungan dengan kearifan dan di luar ego atau pikiran sadar. SQ adalah kesadaran yang dengannya kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada tetapi kita juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru (Zohar, 2007:8).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi yang berada dibagian diri paling dalam yang dimiliki setiap manusia untuk membantu menghadapi dan memecahkan persoalan makna, nilai, tujuan dan motivasi serta mengarahkan untuk berpikir kreatif untuk menemukan nilai-nilai baru.

#### 2.1.4 Karakteristik Kecerdasan Spiritual

Berikut karakteristik seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi menurut Hawari (2003:42-48):

1. Seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi adalah orang yang tidak sekedar beragama, tetapi juga mentaati ajaran agama dan hukum tertulis dalam kitab suci sebagai manifestasi dari keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan dengan kesadaran diri melakukan pengabdian kepada Tuhan.
2. Menjaga sikap, tindakan dan ucapannya selalu berpedoman pada nilai-nilai moral dan etika beragama, sebagai wujud ibadah kepada Tuhan.
3. Memiliki rasa kasih sayang dan empati kepada sesamanya, artinya seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan membuat dirinya bermanfaat yang sebesar besarnya bagi masyarakat luas.
4. Reli berkorban, artinya berkorban dalam arti yang luas yaitu: lebih mementingkan kepentingan masyarakat daripada kepentingan pribadi, selalu berkorban untuk kemaslahatan masyarakat banyak.

Zohar dan Marshall (2007:14) mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual yang telah berkembang memiliki tanda-tanda sebagai berikut:

- a. Kemampuan bersifat fleksibel, artinya adaptif secara spontan dan aktif.
- b. Tingkat kesadaran yang tinggi.
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
- g. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan “holistik”).
- h. Kecenderungan nyata untuk bertanya “Mengapa” atau “Bagaimana jika?” untuk mencari jawaban jawaban yang mendasar.
- i. Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai “bidang mandiri” yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.

Dari berbagai penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi yaitu orang yang memiliki keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan, menjaga sikap dan perilakunya, memiliki rasa simpati dan empati pada orang lain, rela berkorban, bersifat fleksibel, mampu menghadapi berbagai situasi, tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai rintangan yang ada.

#### 2.1.5 Motivasi Belajar

Berbagai macam pengertian motivasi dikemukakan oleh para ahli. Pada dasarnya motivasi merupakan usaha yang menggerakkan seseorang untuk berani melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata motif yaitu daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata motif tersebut motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (Sardiman, 2001:71).

Hasibuan (2007:141) menyatakan, motivasi adalah kemampuan untuk berjuang atau berusaha ketingkat yang lebih tinggi menuju tercapainya tujuan organisasi dengan syarat tidak mengabaikan kemampuannya untuk memperoleh kepuasan dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pribadi.

Sulistiyani (2008:163) menyatakan bahwa, motivasi sebagai suatu keadaan dalam diri pribadi seseorang yang mempunyai energi, aktivitas atau daya gerak yang secara langsung menyalurkan perilaku terhadap tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu energi yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu reaksi atau aktivitas tertentu untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu.

Menurut Sudjana (2002:280), belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dalam diri seseorang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya,

pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan dan kemampuannya, daya reaksi, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Menurut Slameto (2003:2) menjelaskan bahwa, belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, kebiasaan, pengetahuan dan sikap untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya ada beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator tersebut yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik (Uno, 2007:23).

Menurut Dalyono (2005:55) menjelaskan bahwa, motivasi belajar adalah daya penggerak pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu energi yang mendorong seseorang melakukan suatu aktivitas tertentu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, kebiasaan, pengetahuan dan sikap untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

#### 2.1.6 Peran Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan pada seseorang untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memiliki kemauan untuk belajar dengan tekun dan bersungguh-sungguh agar dapat memperoleh hasil belajar atau prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan. Tetapi sebaliknya, siswa yang

kurang memiliki motivasi belajar akan enggan untuk belajar dan lebih memilih melakukan aktivitas lain yang menurutnya menyenangkan.

Menurut Sardiman (2001:83) motivasi belajar mempunyai tiga peran utama yaitu mendorong, mengarahkan dan menyeleksi perbuatan.

1. Motivasi berperan sebagai motor penggerak yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu kegiatan belajar
2. Motivasi mentukan arah perbuatan pada pencapaian tujuan yang diharapkan yaitu mencapai prestasi yang maksimal. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Motivasi berperan untuk menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan dan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi pencapaian tujuan.

Sebagai salah satu komponen penting dalam mempengaruhi prestasi belajar maka siswa diharapkan memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk dapat menghasilkan prestasi belajar yang maksimal. Motivasi yang dimiliki dapat mendorong siswa untuk melakukan perubahan tingkah laku, sikap, dan kebiasaan yang tidak bermanfaat menjadi aktivitas atau kegiatan yang dapat mengarahkan untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

#### 2.1.7 Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan strategi dalam proses pembelajaran untuk memperoleh hasil yang maksimal. Menurut Keller yang dikutip Driscoll (1994:313) menyatakan bahwa, "*proposed four condition for motivation that must be met to have motivated learner. These correspond to each of the four letter in the acronym, ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction)*". Didalam teori tersebut terdapat empat kondisi yang harus diperhatikan, antara lain:

1. *Attention* (Perhatian)

Didalam memperoleh perhatian siswa dalam proses belajar, seorang pengajar harus mampu mendorong rasa ingin tahu siswa. Oleh karena itu

rasa ingin tahu perlu mendapat rangsangan agar siswa memberikan perhatian pada pengajar. Ini berarti untuk memperoleh perhatian siswa pengajar harus mampu memberikan rangsangan terhadap rasa ingin tahu siswa. Pemberian rangsangan pada siswa dapat melalui pemberian hal-hal baru, unik, berbeda dari biasanya dan kontradiktif.

## 2. *Relevance* (Relevansi)

Relevansi merupakan keterkaitan antara materi pelajaran dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Penerapan prinsip relevansi merupakan suatu usaha agar motivasi siswa tetap terpelihara dengan menganggap apa yang dipelajari sesuai dengan kebutuhan pribadi dan nilai-nilai yang dipegang. Menurut Suciati dan Irawan (2001:57) strategi untuk menunjukkan relevansi mata pelajaran antara lain:

- a. Sampaikan kepada siswa apa yang akan dapat mereka lakukan setelah mempelajari mata pelajaran. Ini berarti guru harus menjelaskan tujuan instruksional.
- b. Jelaskan manfaat pengetahuan atau keterampilan yang akan dipelajari, dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam pekerjaan nanti, atau bertanyalah kepada siswa bagaimana materi pelajaran akan membantu mereka untuk melaksanakan tugas dengan lebih baik dikemudian hari.
- c. Berikan contoh, latihan atau tes yang langsung berhubungan dengan kondisi siswa atau profesi tertentu.

## 3. *Confidence* (Kepercayaan diri)

Rasa percaya diri siswa perlu ditumbuhkan agar dapat meningkatkan keberhasilan yang diharapkan. Seperti pendapat yang dikemukakan Hakim (2002:6) Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Ini berarti memotivasi siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri sangat penting agar harapan untuk mencapai keberhasilan dapat meningkat.

## 4. *Satisfaction* (Kepuasan)

Keberhasilan atau kesuksesan dalam mencapai suatu tujuan tertentu dapat menciptakan kepuasan. Dengan kata lain, siswa akan berusaha untuk mencapai keberhasilan yang ditunjukkan dalam prestasi belajar mereka yang dapat memberikan kepuasan tersendiri untuk mereka.

Menurut Suciati dan Irawan (2001:61) menyatakan bahwa, ada beberapa strategi untuk meningkatkan kepuasan antara lain:

- a. Gunakan pujian secara verbal dan umpan balik yang informatif, bukan ancaman atau sejenisnya
- b. Berikan kesempatan untuk siswa agar segera menggunakan atau mempraktekan pengetahuan yang baru dipelajari
- c. Minta kepada siswa yang telah menguasai suatu keterampilan atau pengetahuan untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil
- d. Bandingkan prestasi siswa dengan prestasinya sendiri dimasa lalu atau dengan suatu standart tertentu bukan dengan siswa lain.

Prinsip-prinsip motivasi belajar tersebut dapat membantu para siswa untuk memiliki semangat untuk selalu belajar sehingga dapat mamahami dan menguasai berbagai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

#### 2.1.8 Prestasi Belajar

Proses belajar membutuhkan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Evaluasi yang dilakukan dapat dijadikan acuan oleh para siswa untuk meningkatkan prestasi mereka.

Menurut Harjati (2008:43) menyatakan bahwa, prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu (Tu'u 2004:75). Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari proses belajar dalam waktu tertentu yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pengukuran atau penilaian prestasi belajar bisa dilakukan dengan tes sumatif. Nilainya digunakan untuk menentukan nilai raport/ijazah/Kartu Hasil Studi mahasiswa (Purwanto, 2002:83). Belajar adalah proses yang harus dilalui setiap siswa untuk mencapai prestasi yang optimal, sedangkan prestasi adalah hasil yang diperoleh dari proses belajar tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan yang meliputi 3 aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi belajar biasanya diketahui dari nilai raport yang dibagikan setiap semester, penilaian tersebut berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan disekolah setiap harinya dan ujian yang dilakukan pada setiap akhir semester.

#### 2.1.9 Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004:151) menyatakan bahwa, prestasi belajar merupakan hasil interaksi antar berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Faktor dari dalam diri siswa (internal) meliputi kemampuan, kreativitas serta bakat dan minat yang dimiliki oleh setiap siswa. Sedangkan faktor dari luar diri siswa (eksternal) meliputi berbagai faktor dalam lingkungan proses belajar.

#### 2.1.10 Peran Prestasi Belajar

Keberhasilan seorang guru dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh anak didiknya. Prestasi belajar digunakan untuk mengetahui kualitas siswa yang dimiliki sekolah telah memenuhi syarat untuk menjadi sumber daya manusia yang memiliki keunggulan kompetitif.

Menurut Hamalik (<http://ryfkanarang.wordpress.com>) menjelaskan bahwa peran prestasi belajar adalah:

1. Indikator kualitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.
2. Lambang pemuasan rasa ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan



(*Couriosity*) dan merupakan kebutuhan umum pada manusia, termasuk kebutuhan siswa dalam suatu program guru.

3. Bahan komputer dan jaringan dalam inovasi guru. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain itu juga berperan sebagai umpan balik (*feed back*) dalam meningkatkan mutu guru.
4. Indikator intern dan ekstern dari suatu institusi. Indikator intern dalam arti prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi. Asumsinya bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan siswa. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan siswa bermasyarakat. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan pembangunan masyarakat.
5. Indikator terhadap daya serap kecerdasan siswa. Dalam proses belajar mengajar siswa merupakan masalah yang utama dan hal pertama yang harus diperhatikan sebab siswa adalah sasaran utama dalam proses belajar.

Dari penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, prestasi belajar tidak hanya penting bagi siswa tetapi juga bagi para pengajar atau guru. Prestasi belajar yang diraih oleh para siswa mencerminkan mutu atau kualitas guru dalam proses belajar mengajar. Bagi para siswa kesuksesan prestasi belajar yang diraih merupakan hasil dari proses belajar mereka untuk menguasai materi yang telah diberikan oleh guru. Sedangkan bagi guru prestasi belajar dapat membantu untuk mengetahui siswa yang mana saja yang membutuhkan bantuan lebih dalam proses belajar dan bantuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tujuan penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai dasar dan referensi bagi peneliti, walaupun terdapat perbedaan subyek, obyek, dan variabel penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu:

N. Kadek Sri Eka Putri (2011) melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kesiapan Belajar dengan Pretasi Belajar pada Mata Kuliah ASKEB IBU I Mahasiswa Semester II di AKBID Mitra Husada Karanganyar. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *purposive sampling*, jumlah sample yang dipakai 89 responden dari 119 mahasiswa semester II tahun akademik 2009/2010, teknik analisis data menggunakan teknik analisis sederhana, korelasi ganda dan regresi ganda dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian, terdapat hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar sebesar 0.047, terdapat hubungan kesiapan belajar dengan prestasi belajar sebesar 0.360, sedangkan hasil analisis dengan korelasi ganda didapatkan bahwa kecerdasan emosi dan kesiapan belajar secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar sebesar 0.533.

Andi Hakim (2013) meneliti tentang Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri di Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. Populasi penelitian ini adalah semua siswa SMA Negeri di Surakarta, sedangkan sampel penelitian diambil sebanyak 271 siswa. Sampel tersebut diambil dengan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kecerdasan intelektual. Angket digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap prestasi belajar; (2) kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar; (3) kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap prestasi belajar; (4) ada pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama terhadap prestasi belajar.

Siti Rofi'ah (2010) melakukan penelitian dengan judul Hubungan Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Sukoharjo. Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan menerapkan *simple random sampling*. Hasil dari penelitian ini,

(1) prestasi belajar pendidikan agama islam dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh 40,45% faktor kecerdasan spiritual; (2) prestasi belajar pendidikan agama islam dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh 54,91% motivasi belajar siswa; (3) prestasi belajar pendidikan agama islam dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh 54,91% faktor kecerdasan spiritual siswa dan motivasi belajar secara simultan dan sisanya sebesar 45,09% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hidayatul Chasanah (2008) melakukan penelitian yang berjudul Studi Analisis Peranan Kecerdasan Emosional dan Spiritual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta tahun 2008 sebanyak 222 santri. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*simple random sampling*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim berada pada katagori cukup. Kecerdasan spiritual mereka berada pada katagori cukup pula. Motivasi belajar mereka berada pada katagori cukup baik; (2) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar santri. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim akan semakin tinggi pula motivasi belajar mereka; (3) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar santri. Hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim akan semakin tinggi pula motivasi belajar mereka; (4) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama dengan motivasi belajar santri. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional dan tingkat kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim akan semakin tinggi pula motivasi belajar mereka.

Filia Rachmi (2010) meneliti tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta). Populasi dalam penelitian ini

adalah mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Yogyakarta dan Semarang. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 100 mahasiswa tingkat akhir dari Universitas Gajah Mada dan Universitas Diponegoro. Hasil pengujian hipotesis mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Ghullam Hamdu, Lisa Agustina (2011) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 26 siswa kelas empat Sekolah Dasar dari SD Tarumanagara kecamatan Tawang, Tasikmalaya. Hasil dari data-data diproses melalui perhitungan statistic dan korelasi rata-rata, didapat melalui penggunaan SPSS 16.0. Data menunjukkan interpretasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA adalah sebesar 48,1%.

Hajar Nur Fathur Rohmah (2010) meneliti tentang Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah ASKEB 3 Mahasiswa Prodi Div Kebidanan FK UNS Tahun Ajaran 2009/2010. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Populasi penelitian ini 55 mahasiswa semester IV DIV Kebidanan FK UNS tahun ajaran 2009/2010 dengan sampel sebanyak 35 mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner motivasi belajar dan nilai mata kuliah Askeb 3. Analisis data menggunakan uji statistik *Pearson Product Moment*. Hasil analisis data uji statistik adalah  $r = +0,570$  dengan signifikansi 0,000 ( $P < 0,005$ ) sehingga hipotesis diterima. Artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada tingkat korelasi sedang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah topik penelitian ini sebagian besar menyangkut masalah yang terkait kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian yang digunakan berbeda.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.

No	Nama Peneliti (tahun)	Variabel Penelitian	Objek Penelitian	Hasil Kesimpulan
1.	N. Kadek Sri Eka Putri (2011)	Kecerdasan emosi (X1), kesiapan belajar (X2), prestasi belajar (Y)	Pada mata kuliah ASKEB Ibu 1 mahasiswa semester 2 di Akbid Mitra Husada Karang Anyar	Terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar sebesar 0,457. Terdapat hubungan kesiapan belajar dengan prestasi belajar sebesar 0,360. Sedangkan hasil analisis dengan korelasi ganda didapatkan bahwa kecerdasan emosi dan kesiapan belajar secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar sebesar 0,5333.
2.	Andi Hakim (2013)	Kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2), kecerdasan spiritual (X3), prestasi belajar (Y)	Siswa SMA Negeri Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013	Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap prestasi belajar; (2) kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar; (3) kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap prestasi belajar; (4) ada pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama terhadap prestasi belajar.
3.	Siti Rofi'ah (2010)	Kecerdasan Spiritual (X1), motivasi belajar (X2), prestasi belajar (Y)	Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Sukoharjo	Adanya hubungan positif yang signifikan, antara kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar siswa. Adanya hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan motivasi belajar secara simultan dengan prestasi belajar

## Lanjutan

				siswa.
4.	Hidayatul Chasanah (2008)	Kecerdasan emosional (X1), Kecerdasan spiritual (X2), Motivasi belajar (Y)	Santri pondok pesantren Ibnu Qoyyim Yogyakarta	(1) tingkat kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim berada pada katagori cukup. Kecerdasan spiritual mereka berada pada katagori cukup pula. Motivasi belajar mereka berada pada katagori cukup baik; (2) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar santri; (3) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar santri; (4) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama dengan motivasi belajar santri.
5.	Filia Rachmi (2010)	Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Spiritual (X2), Perilaku Belajar (X3), Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)	Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta	Hasil pengujian hipotesis mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
6.	Ghullam Hamdu, Lisa Agustina (2011)	Motivasi belajar (X), Prestasi Belajar siswa (Y)	Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya	Data menunjukkan interpretasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA adalah sebesar 48,1%.
7.	Hajar Nur Fathur Rohmah (2010)	Motivasi belajar (X), prestasi belajar (Y)	Mahasiswa prodi DIV Kebidanan FK UNS tahun ajaran 2009/2010	Hasil analisis data uji statistik adalah $r = +0,570$ dengan signifikansi $0,000$ ( $P < 0,005$ ) sehingga hipotesis diterima. Artinya terdapat hubungan positif dan

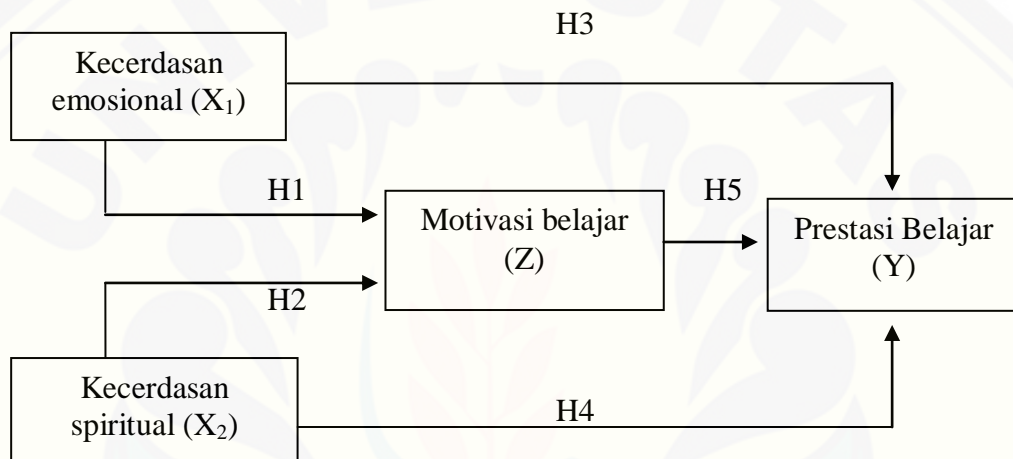
Lanjutan

signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada tingkat korelasi sedang.

Sumber : Jurnal Ilmiah

### 2.3 Kerangka Konseptual

Agar mempermudah pemahaman, maka dikembangkan kerangka konseptual yang berdasarkan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berikut ini gambar kerangka konseptual:



Gambar 2.1. Kerangka konseptual penelitian

Dari Gambar 2.1 kerangka konseptual dalam penelitian ini, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel kecerdasan emosional ( $x_1$ ) dan kecerdasan spiritual ( $x_2$ ) terhadap prestasi belajar ( $y$ ) melalui motivasi belajar ( $z$ ).

### 2.4 Hipotesis

Arikunto (2006:71) menjelaskan bahwa, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara. Menurut Sugiyono (2005:51) menyatakan, hipotesis merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Kecerdasan emosional memiliki peran dan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul.
- b. Kecerdasan spiritual memiliki peran dan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul.
- c. Kecerdasan emosional memiliki peran dan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul.
- d. Kecerdasan spiritual memiliki peran dan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul.
- e. Motivasi belajar memiliki peran dan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul.



### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan suatu jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian eksplanatori (*Explanatory Research*). Murti dan Salamah (2006:52) menyatakan bahwa, *Explanatory research* yaitu penelitian yang mencoba untuk menjelaskan suatu pokok permasalahan dan terdapat sebuah pengujian hipotesa serta melakukan analisis dari data yang diperoleh. Dalam penelitian ini akan dijelaskan peran motivasi belajar dalam memediasi pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar (studi pada siswa kelas 3 SMK wilayah Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember).

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata, skema dan gambar (Sugiyono, 2003:14). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama. Sumber data primer adalah data yang berasal dari jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada responden (siswa) melalui kuisisioner yang dibagikan oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber informasi lain. Sumber data sekunder adalah sumber data seperti data siswa, struktur organisasi, visi dan misi organisasi, laporan-laporan dan dokumen-dokumen penting lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data sangat dibutuhkan untuk memperoleh data yang bersifat akurat agar dapat mendukung tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Metode Kuisisioner

Kuisisioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2007:29). Kuisisioner dalam penelitian ini berdasarkan variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Tujuan kuisisioner adalah untuk mendapatkan jawaban yang bersifat objektif dan menggambarkan sikap responden yang sesungguhnya.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pertanyaan yang diajukan secara langsung. Singarimbun (2005:45) menyatakan bahwa, wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi dengan pihak lain. Dengan kata lain, wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pihak terkait di beberapa SMK wilayah Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh berbagai informasi tambahan guna mendukung penelitian ini.

c. Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka adalah teknik pengumpulan data melalui buku dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2007: 24) menyatakan bahwa, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK kelas 3 wilayah Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dengan jumlah siswa 795 siswa, rincian asal sekolah siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMKN 6 Jember	372
2.	SMK PGRI 3 Tanggul	396
3.	SMK PGRI 4 Tanggul	27
Jumlah		795

Sumber: Data jumlah siswa SMK wilayah Kecamatan Tanggul

### 3.4.2 Sampel

Menurut Arikunto (2006:131) menyatakan bahwa, sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila subjek populasi kurang dari 100 lebih baik diambil seluruhnya, sedangkan apabila subjek penelitian lebih dari 100 maka diambil 10% sampai 15% dari populasi. Jumlah populasi dalam populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 maka diambil 15% dari jumlah populasi, sehingga diperoleh hasil 119 orang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut (Sugiyono, 2007:25). Pengambilan ukuran sampel dalam penelitian ini dialokasikan secara proporsional. Berikut rincian ukuran sampel yang diambil berdasarkan masing-masing sekolah adalah:

Tabel 3.2 Ukuran sampel yang dialokasikan secara proporsional

No	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
1.	SMKN 6 Jember	$372 / 795 \times 119 = 55,6$ dibulatkan 56
2.	SMK PGRI 3 Tanggul	$396 / 795 \times 119 = 59,2$ dibulatkan 59
3.	SMK PGRI 4 Tanggul	$27 / 795 \times 119 = 4$
Jumlah		119 Siswa

Sumber: Data diolah, April 2015

### 3.5 Identifikasi Variabel

Berdasarkan pokok permasalahan, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Variabel Bebas atau *Independent Variabel* (X)

Variabel bebas adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2).

b. Variabel Perantara atau *Intervening Variabel* (Z)

Variabel perantara adalah variabel yang secara konkrit pengaruhnya tidak tampak tetapi secara teoritis terdapat hubungan antara variabel bebas dan tergantung yang sedang diteliti. Variabel perantara dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (Z).

c. Variabel Terikat atau *Dependent Variabel* (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang bergantung pada variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar (Y). Variabel inilah yang menjadi pengamatan utama dalam penelitian ini, karena prestasi belajar merupakan variabel yang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan motivasi belajar.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu cara yang digunakan untuk mempermudah pengukuran variabel penelitian. Untuk memberikan penyederhanaan dan pemahaman terhadap variabel-variabel yang digunakan maka masing-masing variabel akan diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau *independent variabel* menurut Sugiyono (2007:9) adalah “Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kecerdasan emosional (X<sub>1</sub>)

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengelola emosi baik positif maupun negatif, kemampuan untuk mengelola perasaan untuk membantu pikiran dan tindakan untuk mempengaruhi orang lain. Selain itu kecerdasan emosional dapat memacu seseorang untuk memiliki sikap tekun serta memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Indikator untuk mengukur kecerdasan emosional menurut Goleman (2005:58-59) yaitu:

- a. Mengenali emosi diri
- b. Mengelola emosi
- c. Memotivasi diri sendiri
- d. Mengenali emosi orang lain
- e. Membina hubungan dengan orang lain

## 2) Kecerdasan spiritual ( $X_2$ )

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi yang berada dibagian diri paling dalam yang dimiliki setiap manusia untuk membantu menghadapi dan memecahkan persoalan makna, nilai, tujuan dan motivasi serta mengarahkan untuk berpikir kreatif untuk menemukan nilai-nilai baru. Indikator pengukuran seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi menurut Hawari (2003:42-48):

- a. Seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi adalah orang yang tidak sekedar beragama, tetapi juga mentaati ajaran agama dan hukum tertulis dalam kitab suci.
- b. Menjaga sikap, tindakan dan ucapannya.
- c. Memiliki rasa kasih sayang dan empati kepada sesamanya.
- d. Rela berkorban.

## 2. Variabel Perantara (Z)

Variabel antara atau variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (Z). Motivasi belajar adalah suatu energi yang mendorong seorang siswa melakukan suatu aktivitas tertentu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, kebiasaan, pengetahuan dan sikap untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Indikator yang mengukur motivasi belajar Menurut Keller yang dikutip Driscoll (1994:313):

- a. *Attention* (Perhatian)
- b. *Relevance* (Relevansi)
- c. *Confidence* (Kepercayaan diri)
- d. *Satisfaction* (Kepuasan)

### 3. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (Y) adalah akibat variabel yang dipengaruhi (Arikunto, 2004). Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan yang meliputi 3 aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Indikator yang mengukur prestasi belajar menurut Ahmadi dan Supriyono (2004:151) sebagai berikut:

- a. Faktor dari dalam diri siswa (internal) meliputi kemampuan, kreativitas serta bakat dan minat yang dimiliki oleh setiap siswa.
- b. Faktor dari luar diri siswa (eksternal) meliputi berbagai faktor dalam lingkungan proses belajar.

### 3.7 Skala Pengukuran

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang telah dimodifikasi. Menurut Hadi (2001:20) modifikasi skala likert dari 5 katagori menjadi 4 katagori jawaban dengan meniadakan katagori jawaban ditengah berdasarkan alasan sebagai berikut:

1. Katagori *undecided* (katagori jawaban yang ditengah) itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya). Bisa juga diartikan netral, jarang, atau bahkan ragu ragu. Katagori jawaban yang ganda arti (*multi interpretable*) ini tentu saja tidak diharapkan dalam satu instrument.
2. Tersedianya jawaban ditengah menimbulkan kecenderungan menjawab ketengah (*central tendency effect*). Terutama bagi mereka yang ragu ragu atas arah kecenderungan jawabannya kearah setuju ataukah kearah tidak setuju.
3. Maksud katagori menjadi 4 jawaban adalah untuk melihat kecenderungan pendapat responden kearah setuju atau tidak setuju.

Sehingga skala penilaian dibuat seperti berikut:

- |                              |          |
|------------------------------|----------|
| a. Sangat Setuju (SS)        | : skor 4 |
| b. Setuju (S)                | : skor 3 |
| c. Tidak Setuju (TS)         | : skor 2 |
| d. Sangat Tidak Setuju (STS) | : skor 1 |

### 3.8 Metode Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabel-variabel tersebut juga bisa dinyatakan memenuhi asumsi normalitas (Prayitno, 2010:71). Kriteria pengujian dengan melihat besaran *kolmogorov-smirnov test* adalah;

1. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal
2. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal

#### 3.8.2 Uji Instrumen

##### a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana validitas data yang diperoleh dari penyebaran kuisioner. Uji validitas sebagai alat ukur dalam penelitian ini, yaitu menggunakan korelasi *product moment pearson's*, yaitu dengan cara mengkorelasikan tiap pertanyaan dengan skor total, kemudian hasil korelasi tersebut dibandingkan dengan angka kritis taraf signifikan 5%, dengan menggunakan rumus, (Prayitno, 2010:70) ;

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan ;

r = Koefisien korelasi

X = Skor pertanyaan

Y = Skor total

n = Jumlah sampel

Pengukuran validitas dilakukan dengan menguji taraf signifikansi *product moment pearson's*. Suatu variabel dikatakan valid, apabila variabel tersebut memberikan nilai signifikansi < 5%.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kemampuan suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukurannya diulangi dua kali atau lebih (Prayitno, 2010:75). Reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan seberapa besar pengukuran kendali terhadap subjek yang sama.

Pengujian kendala alat ukur dalam alat penelitian menggunakan reliabilitas metode alpha ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah metode *Cronbach* yakni (Prayitno, 2010:75) ;

$$\alpha = \frac{kr}{1 + (k - 1)r}$$

Keterangan;

$\alpha$  = koefisien reliabilitas

r = koefisien rata-rata korelasi antar variabel

k = jumlah variabel bebas dalam persamaan

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menguji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila variabel tersebut memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

### 3.8.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan bagian dari analisis regresi linier yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel dimana variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung, baik secara langsung maupun tidak langsung



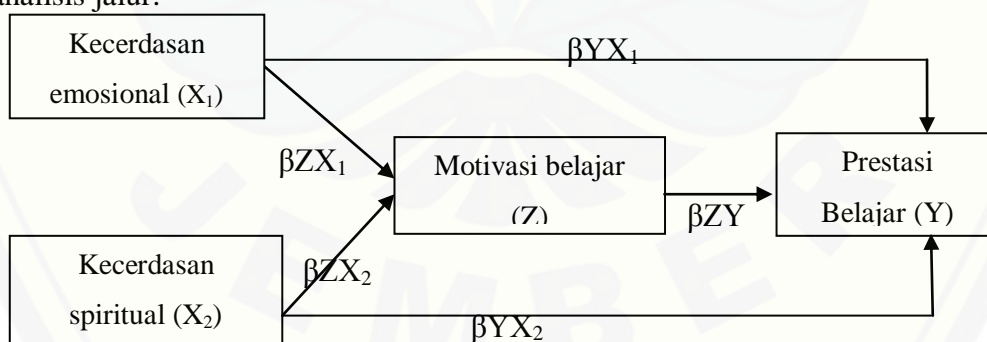
melalui satu atau lebih perantara, (Sarwono, 2006:147). Manfaat *path analysis* adalah perluasan dari persamaan regresi linier sederhana atau berganda yang diperlukan pada jalur hubungan (*network*) variabel-variabel yang melibatkan lebih dari satu persamaan.

Menurut Sarwono (2006:150), analisis jalur sebaiknya digunakan untuk kondisi yang memenuhi persyaratan sebagai berikut ;

1. Semua variabel berskala interval;
2. Pola hubungan antar variabel bersifat linier;
3. Variabel-variabel residualnya tidak berkorelasi dengan sebelumnya dan tidak berkorelasi satu dengan lainnya;
4. Model hanya bersifat searah;

Untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel dan menguji hipotesis dalam penelitian ini secara sistematis, maka alat analisis yang digunakan yaitu analisis jalur (*path analysis*), dengan *path analysis* akan dilakukan estimasi pengaruh kausal antar variabel dan kedudukan masing-masing variabel dalam jalur baik secara langsung maupun tidak langsung. Signifikansi model tampak berdasarkan koefisien beta ( $\beta$ ) yang signifikan terhadap jalur ;

Koefisien jalur dihitung dengan menggunakan dua persamaan struktural yakni persamaan regresi yang menunjukkan hubungan. Berikut adalah model analisis jalur:



Gambar 3.1. Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Dimana:

$\beta_{YX_1}$  : koefisien jalur pengaruh langsung  $X_1$  terhadap  $Y$

$\beta_{YX_2}$  : koefisien jalur pengaruh langsung  $X_2$  terhadap  $Y$

$\beta_{ZX_1}$  : koefisien jalur pengaruh langsung  $X_1$  terhadap  $Z$

$\beta ZX_2$  : koefisien jalur pengaruh langsung  $X_2$  terhadap  $Z$

$\beta YZ$  : koefisien jalur pengaruh  $Z$  terhadap  $Y$

Model jalur dihitung dengan menggunakan dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan, persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

$$Z = \beta ZX_1 + \beta ZX_2 + \varepsilon_1 \dots \dots \dots \text{(persamaan 1)}$$

$$Y = \beta YX_1 + \beta YX_2 + \beta YZ + \varepsilon_2 \dots \dots \dots \text{(persamaan 2)}$$

Dimana:

$X_1$  : Kecerdasan emosional

$X_2$  : Kecerdasan Spiritual

$Z$  : Motivasi belajar

$Y$  : Prestasi Belajar

$\beta$  : Koefisien variabel bebas

$\varepsilon_1, \varepsilon_2$  : Variabel pengganggu

### 3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Setelah memperoleh model regresi linier berganda, maka langkah selanjutnya yang dilakukan apakah model yang dikembangkan bersifat BLUE (*Best Linier Unbised Estimator*). Metode ini mempunyai kriteria bahwa pengamatan harus mewakili variasi minimum, konstanta, dan efisien. Asumsi BLUE yang harus dipenuhi antara lain : data berdistribusi normal tidak ada multikolinearitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas Model

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik (Latan, 2013:42).

Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi rmenuhi asumsi normalitas;

2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian dari asumsi untuk membuktikan bahwa variabel-variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan lainnya. Adanya multikolinearitas dapat menyebabkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel independen. Gejala multikolinearitas juga dapat dideteksi dengan melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*). Latan (2013:61), menyatakan bahwa indikasi multikolinearitas pada umumnya terjadi jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut (Latan, 2013:39). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas;
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

### 3.8.5 Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikan tidaknya antara variabel kecerdasan emosional ( $X_1$ ) kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) dan motivasi belajar ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar ( $Y$ ) melalui motivasi belajar Siswa di SMK Kecamatan Tanggul ( $Z$ ). Rumusnya adalah :

$$t = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan :

t = test signifikan dengan angka korelasi

b<sub>i</sub> = koefisien regresi

Se (b<sub>i</sub>) = *standard error* dari koefisien korelasi

Formulasi hipotesis uji t ;

1. H<sub>0</sub> : b<sub>i</sub> = 0, i = 1, 2

H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, tidak ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

2. H<sub>a</sub> : b<sub>i</sub> ≠ 0, i = 1, 2

H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

3. *Level of significane* 5% (uji 2 sisi, 0,05 : 2 = 0,025)

### 3.8.6 *Trimming Theory*

Menurut Sarwono (2006:149) *Trimming Theory* adalah model yang digunakan untuk memperbaiki suatu model struktur analisis jalur dengan cara mengeluarkan dari model variabel eksogen yang koefisien jalurnya tidak signifikan. Jadi model trimming terjadi ketika koefisien jalur diuji secara keseluruhan ternyata ada variabel yang tidak signifikan. Walaupun ada satu, dua, atau lebih variabel yang tidak signifikan, peneliti perlu mempertimbangkan model analisis jalur yang telah di hipotesiskan.

Cara menggunakan model *trimming theory* yaitu menghitung ulang koefisien jalur tanpa menyertakan variabel eksogen yang koefisien jalurnya tidak signifikan. Langkah-langkah pengujian analisis dengan menggunakan model *trimming theory* adalah sebagai berikut (Sarwono, 2006:147) :

1. Merumuskan persamaan struktural;
2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi:
  - a. Membuat gambar diagram jalur lengkap;

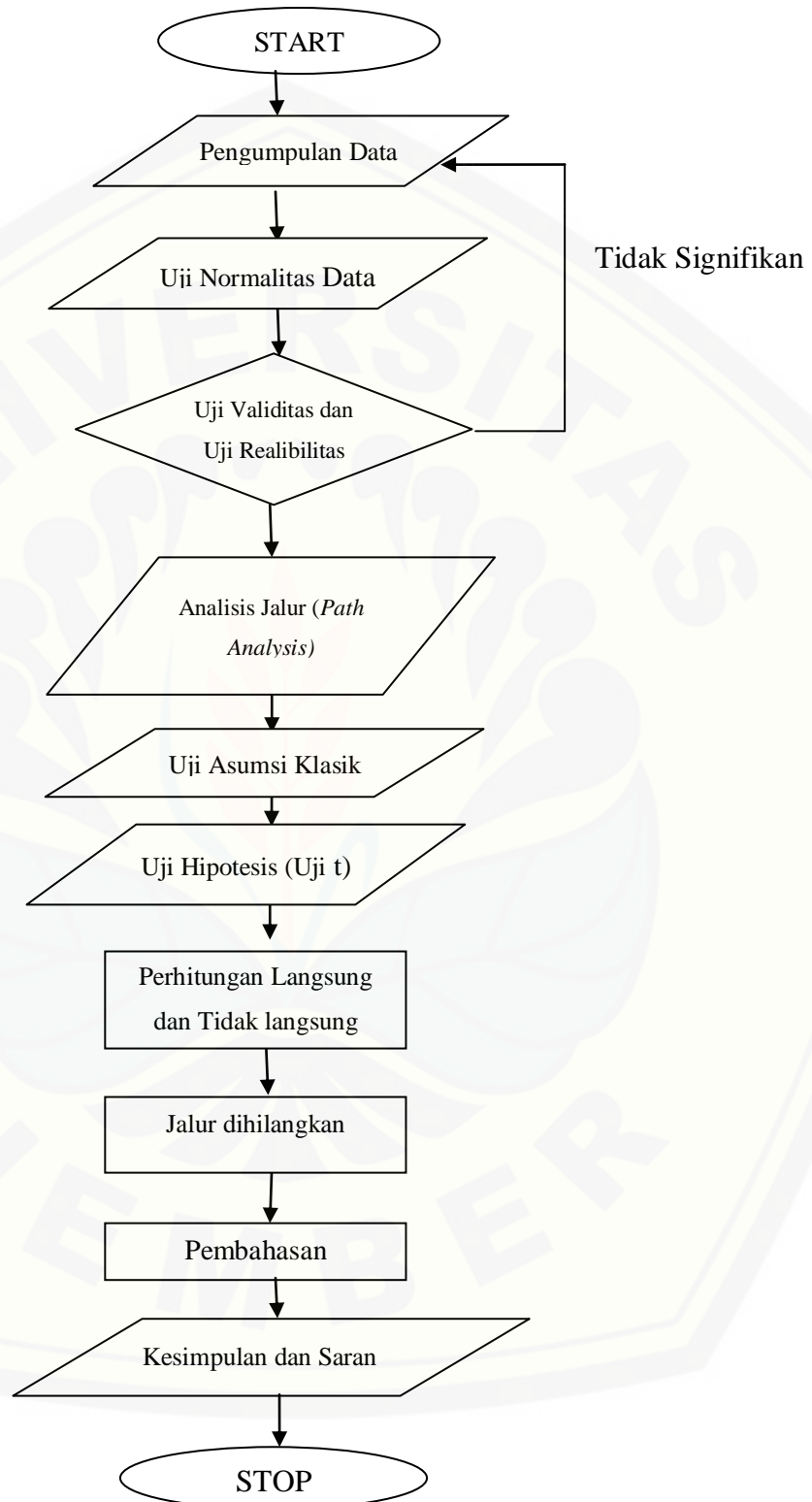
- b. Menghitung koefisien regresi untuk setiap sub struktur yang telah dirumuskan.
3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan);
4. Menghitung secara individual;
5. Menghitung kesesuaian antar model analisis jalur;
6. Merangkum ke dalam tabel;
7. Memaknai dan menyimpulkan

### 3.8.7 Perhitungan Jalur

Proses perhitungan jalur dalam penelitian ini adalah:

1. Menghitung pengaruh langsung (*Direct Effect* atau DE):
  - a. Pengaruh kecerdasan emosional (X1) terhadap motivasi belajar (Z)
 
$$DE_{ZX1i} = X_1 \rightarrow Z$$
  - b. Pengaruh kecerdasan spiritual (X2) terhadap motivasi belajar (Z)
 
$$DE_{ZX2i} = X_2 \rightarrow Z$$
  - c. Pengaruh kecerdasan emosional (X1) terhadap prestasi belajar (Y)
 
$$DE_{YiX1i} = X_1 \rightarrow Y$$
  - d. Pengaruh kecerdasan spiritual (X2) terhadap prestasi belajar (Y)
 
$$DE_{YiX2i} = X_2 \rightarrow Y$$
  - e. Pengaruh motivasi belajar (Z) terhadap prestasi belajar (Y)
 
$$DE_{YiZi} = Z \rightarrow Y$$
2. Menghitung pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect* atau IE):
  - a. Pengaruh kecerdasan emosional (X1) terhadap prestasi belajar (Y) melalui motivasi belajar (Z)
 
$$IE_{YiZiX1i} = X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$$
  - b. Pengaruh kecerdasan spiritual (X2) terhadap prestasi belajar (Y) melalui motivasi belajar (Z)
 
$$IE_{YiZiX2i} = X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$$

### 3.9 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.2 Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan:

1. Start merupakan tahap awal dalam penelitian terhadap masalah yang dihadapi.
2. Pengumpulan data yaitu tahap untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian melalui wawancara, penyebaran kuisioner dan studi pustaka untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.
3. Uji normalitas data yaitu untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.
4. Uji validitas yaitu untuk mengetahui validitas instrumen penyebaran kuisioner, Uji reliabilitas yaitu untuk mengetahui konsistensi hasil skala pengukuran. Apabila hasil yang diuji dinyatakan tidak signifikan maka kembali pada tahap sebelumnya.
5. Analisis jalur (*path analysis*), data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung beberapa variabel yang ada.
6. Uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas, dan heteroskedastisitas
7. Uji t yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebasterhadap variabel terikat secara parsial. Didalam pengujian ini terbagi menjadi 2 tahapan antara lain:
8. Berdasarkan perhitungan uji t, apabila terdapat jalur yang tidak signifikan maka harus dilakukan penghitungan ulang dengan cara menghilangkan jalur yang tidak signifikan (*trimming theory*).
9. Berdasarkan perhitungan uji t, apabila jalur terbukti signifikan maka langkah selanjutnya menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung.
10. Pembahasan yaitu menjelaskan hasil dari penelitian sesuai dengan hasil uji hipotesis sebelumnya.
11. Kesimpulan dan saran yaitu menarik kesimpulan dari hasil pembahasan berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan memberikan saran sesuai dengan hasil penelitian.
12. Stop yaitu tahap akhir dalam penelitian yang dilakukan.

## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Gambaran Umum SMK Wilayah Kecamatan Tanggul

##### 4.1.1.1 Profil SMK Wilayah Kecamatan Tanggul

Awal SMK di wilayah Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dimulai pada tahun 1965, didirikan SMEA swasta yang diberi nama SMEA SWADAYA, kemudian pada tahun 1967 nama SMEA SWADAYA diubah menjadi SMEA PERSIAPAN NEGERI yang beralamat di Jalan Semboro 83 Tanggul Jember. Pada tahun 1972 SMEA PERSIAPAN NEGERI berubah menjadi SMEA NEGERI dengan SK Mendepdikbud No. 0116/0/1972. Nama SMEA Negeri Tanggul berubah menjadi SMK Negeri 1 Tanggul pada tahun 2003. Pada tahun 2013 SMK Negeri 1 Tanggul berubah nama menjadi SMK Negeri 6 Jember berdasarkan SK Bupati Jember, yang beralamat di Jl. PB. Sudirman No.114 Tanggul Jember hingga sekarang.

Pada tahun 1985 pengurus cabang PGRI Kecamatan Tanggul mengadakan rapat pleno pengurus tepatnya pada tanggal 23 Maret 1985, terdapat beberapa pendapat dari para pengurus yang berpengalaman dalam mendirikan dan mengelola lembaga, maka hasil dalam rapat tersebut diputuskan untuk mendirikan STM PGRI di wilayah Kecamatan Tanggul. Proses mengawali berdirinya lembaga, pada tahun pertama dibuka jurusan mesin tenaga. Pada tahun kedua dibuka jurusan baru yaitu listrik, sehingga pada tahun 1986-1987 dibuka dua jurusan yaitu mesin tenaga dan listrik dengan rincian 3 kelas mesin dan 1 kelas listrik. Semangat pengabdian dari seluruh perangkat yang terkait dalam STM PGRI Tanggul (Sekarang SMK PGRI 3 Tanggul) dari tahun ke tahun terus berkembang.

Pada tahun 1987 dengan SK dari Mendikbud mendirikan bangunan No. 358/34.B-1987, pada tanggal 09 Februari 1987 didirikan sekolah kejuruan yang penyelenggaranya adalah YPLP PGRI Provinsi Jawa Timur. Sekolah tersebut diberi nama SMEA PGRI Tanggul dengan bidang studi atau keahlian Teknologi dan Rekayasa. Seiring dengan berbagai perubahan yang dilakukan sekolah



mengikuti perkembangan yang ada, sekolah juga mengalami perubahan nama menjadi SMK PGRI 4 Tanggul yang beralamat di Jl. PB. Sudirman No. 48 Tanggul Jember pada tanggal 27 Juni 2012 sesuai dengan SK No. 421.3/25/25/413/2012. Kini SMK PGRI 4 Tanggul telah membuka jurusan atau bidang studi lain, seperti: Bisnis dan Manajemen (Akuntansi dan Pemasaran), Teknologi Komunikasi dan Informasi (Rekayasa Perangkat Lunak), Teknik Otomotif Sepeda Motor (TOSM).

Perkembangan SMK di wilayah Kecamatan Tanggul sangat berkembang pesat, SMK kini menjadi salah satu alternatif lain bagi para siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi. SMK banyak dipilih masyarakat sebagai salah satu tujuan untuk menuntut ilmu karena di SMK para siswa tidak hanya diajarkan tentang teori saja tetapi mereka juga diajak untuk terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dalam dunia kerja, sehingga para siswa tidak akan merasa asing lagi dengan dunia kerja. Lulusan SMK diharapkan dapat memiliki keunggulan yang kompetitif dalam dunia kerja karena siswa SMK disiapkan untuk siap bekerja dengan bekal dan pengalaman yang telah diperoleh dari sekolah.

#### 4.1.1.2 Visi dan Misi SMK Wilayah Kecamatan Tanggul

##### 1. Visi

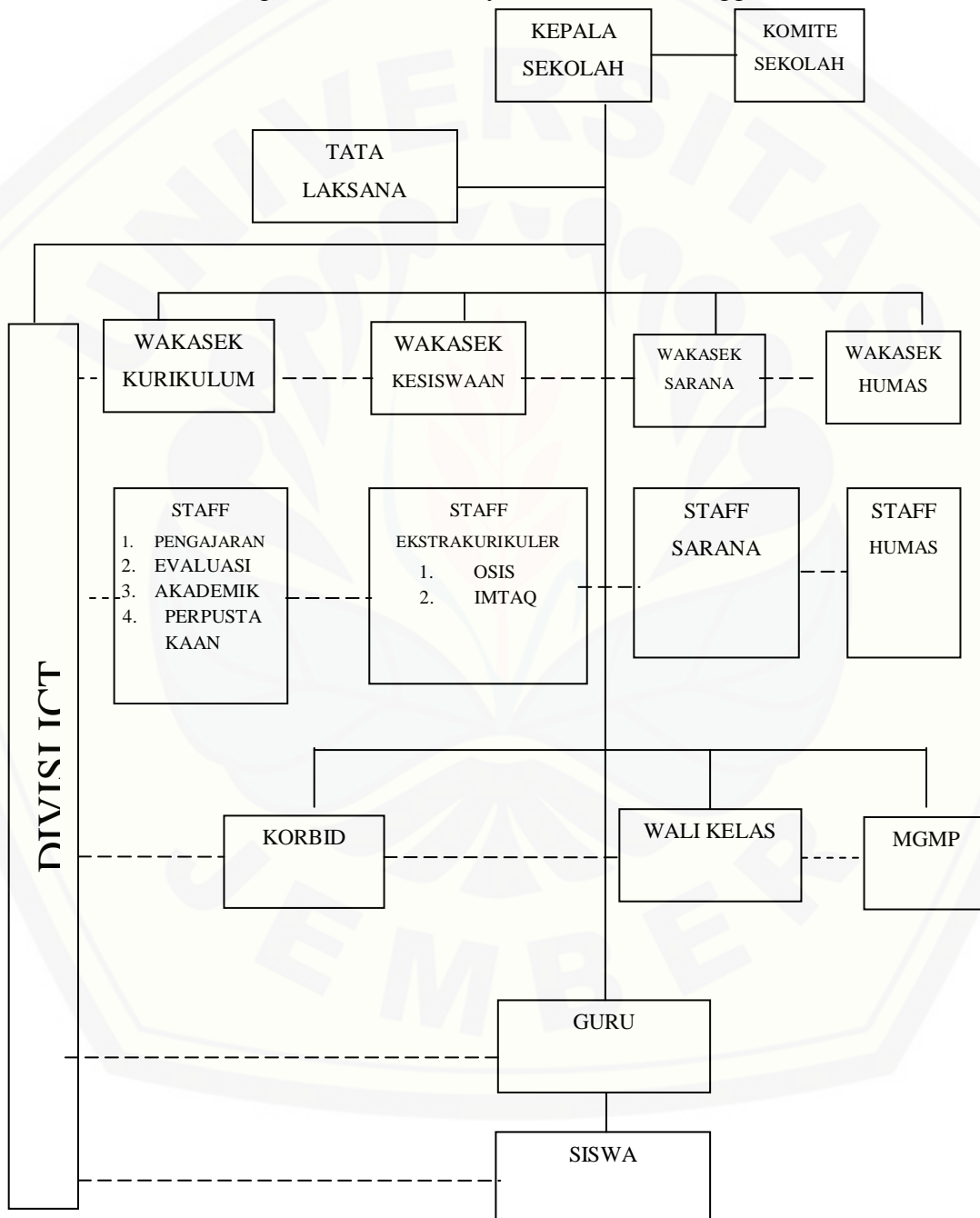
Menciptakan lulusan yang bermutu, professional dan mandiri yang dapat menjadi faktor unggulan pada dunia usaha.

##### 2. Misi

- a. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang bermoral, produktif, kreatif, inovatif, adaptif dan demokratis.
- b. Meningkatkan kualitas layanan pendidikan sehingga dapat menghasilkan lulusan yang memiliki imtaq , profesional , disiplin dan mampu belajar mandiri dan menguasai keterampilan iptek yang mampu bersaing di era komunikasi global.
- c. Menghasilkan tamatan yang mampu memenuhi tuntutan pasar kerja, berwirausaha dan mampu mengembangkan diri sesuai dengan potensinya.

- d. Mempersiapkan kualitas penyelenggaraan pendidikan yang dapat membekali dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan sesuai kompetensi
- e. Membangun jaringan ke perusahaan dalam rangka penempatan kelulusan sesuai kompetensinya.

4.1.1.3 Struktur Organisasi SMK Wilayah Kecamatan Tanggul



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK wilayah Kecamatan Tanggul

#### 4.1.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul yang berjumlah 119 siswa. Karakteristik responden dalam penelitian ini, yaitu karakteristik responden berdasarkan usia, dan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Karakteristik responden berdasarkan usia terbagi dalam 2 kelompok dari 119 responden, yaitu 16 – 17 tahun, dan 18 – 19 tahun. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden terbagi dalam 2 kelompok yaitu, laki-laki dan perempuan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapati karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1. Berikut data responden berdasarkan usia dan jenis kelamin;

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

No.	Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Usia		
	16 – 17 tahun	96	80,67
	18 – 19 tahun	23	19,33
	Jumlah	119	100
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	46	38,65
	Perempuan	73	61,35
	Jumlah	119	100

Sumber : Data diolah, April 2015

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak atau mayoritas responden yang menjadi siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul adalah responden yang berusia diantara 16 – 17 tahun, sedangkan minoritas responden yang menjadi siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul adalah responden yang berusia diantara 18 – 19 tahun. Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak atau mayoritas responden yang menjadi siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul adalah responden berjenis kelamin perempuan,

sedangkan minoritas responden yang menjadi siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul adalah responden berjenis kelamin laki-laki.

#### 4.1.3 Metode Analisis Data

##### 4.1.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan ( $\alpha$ ) sebesar 5% (Prayitno, 2010:71). Adapun hasil pengujian dapat disajikan sebagai berikut ;

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

<i>Test of Normality</i>	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			Keterangan
	Sig.		<i>Cutt off</i>	
X <sub>1</sub>	0,204	>	0,05	Normal
X <sub>2</sub>	0,187	>	0,05	Normal
Z	0,151	>	0,05	Normal
Y	0,163	>	0,05	Normal

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau signifikansi untuk masing-masing variabel, yaitu 0,204, 0,187, 0,151, dan 0,163 > 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

##### 4.1.3.2 Uji Instrumen

###### a. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas sebagai alat ukur dalam penelitian ini, yaitu menggunakan korelasi *product moment pearson's*, yaitu dengan cara mengkorelasikan tiap pertanyaan dengan skor total, kemudian hasil korelasi tersebut dibandingkan dengan angka kritis taraf signifikan 5% (Prayitno, 2010:90). Berikut pada Tabel 4.3, hasil pengujian validitas ;

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	<i>Product Moment Pearson's</i>	Sig.	<i>a</i>	Keterangan
X <sub>1.1</sub>	0,493	0,000	< 0,05	Valid
X <sub>1.2</sub>	0,535	0,000	< 0,05	Valid
X <sub>1.3</sub>	0,583	0,000	< 0,05	Valid
X <sub>1.4</sub>	0,410	0,000	< 0,05	Valid
X <sub>1.5</sub>	0,568	0,000	< 0,05	Valid
X <sub>2.1</sub>	0,487	0,000	< 0,05	Valid
X <sub>2.2</sub>	0,549	0,000	< 0,05	Valid
X <sub>2.3</sub>	0,513	0,000	< 0,05	Valid
X <sub>1.4</sub>	0,493	0,000	< 0,05	Valid
Z <sub>1</sub>	0,577	0,000	< 0,05	Valid
Z <sub>2</sub>	0,490	0,000	< 0,05	Valid
Z <sub>3</sub>	0,487	0,000	< 0,05	Valid
Z <sub>4</sub>	0,590	0,000	< 0,05	Valid
Y <sub>1</sub>	0,681	0,000	< 0,05	Valid
Y <sub>2</sub>	0,703	0,015	< 0,05	Valid

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa masing-masing indikator (item) dalam variabel yang digunakan mempunyai hasil nilai *product moment pearson's* dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga indikator (item) yang digunakan dalam variabel penelitian ini dapat dinyatakan relevan dan dapat digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data.

#### b. Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten. Suatu pertanyaan atau pernyataan yang baik adalah pertanyaan atau pernyataan yang jelas mudah dipahami dan memiliki interpretasi yang sama meskipun disampaikan kepada responden yang berbeda dan waktu yang berlainan. Uji reliabilitas menggunakan *crobach's alpha*. Suatu instrument dikatakan reliabel apabila *crobach's alpha* lebih besar dari 0,60 (Prayitno, 2010:97). Berikut pada Tabel 4.4 disajikan hasil pengujian reliabilitas ;

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cut off</i>	<i>N of Item</i>	Keterangan
X <sub>1</sub>	0,787	> 0,6	5	Reliabel
X <sub>2</sub>	0,652	> 0,6	4	Reliabel
Z	0,658	> 0,6	4	Reliabel
Y	0,667	> 0,6	2	Reliabel

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa data yang diperoleh bersifat reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* yakni 0,787, 0,652, 0,658, dan 0,667 > 0,60, sehingga data yang diperoleh dapat dinyatakan reliabel atau layak sebagai alat dalam pengumpulan data.

#### 4.1.3.3 Analisis Jalur

Setelah melalui tahap uji instrument dan asumsi kelayakan model regresi, maka selanjutnya dilakukan analisis jalur. Analisis jalur berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel *dependen* pada satu atau lebih variabel *independen* atau *intervening* dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* atau *intervening* terhadap variabel *dependen*. Hasil analisis jalur antara variabel *independen* yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dan variabel *intervening* yaitu motivasi belajar, serta variabel *dependen* yaitu prestasi belajar. Berikut pada Tabel 4.5 disajikan hasil analisis jalur;

Tabel 4.5 Hasil Analisis Jalur

Jalur	<i>Standardized</i> Beta ( $\beta$ )	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	A	Keterangan
X <sub>1</sub> → Z	0,402	4,621	> 1,980	0,000	< 0,05	Signifikan
X <sub>2</sub> → Z	0,252	2,895	> 1,980	0,005	< 0,05	Signifikan
X <sub>1</sub> → Y	0,408	4,664	> 1,980	0,000	< 0,05	Signifikan
X <sub>2</sub> → Y	0,231	2,649	> 1,980	0,009	< 0,05	Signifikan
Z → Y	0,426	5,087	> 1,980	0,000	< 0,05	Signifikan
$\epsilon_1$	0,658	-	-	-	-	-
$\epsilon_2$	0,665	-	-	-	-	-

Sumber : Lampiran 6 - 9

Berdasarkan koefisien jalur pada Tabel 4.5, maka persamaan yang dapat dibentuk adalah ;

$$Z = 0,402 X_1 + 0,252 X_2 + 0,658 \varepsilon_1$$

$$Y = 0,408 X_1 + 0,231 X_2 + 0,426 Z + 0,665 \varepsilon_2$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen* secara signifikan. Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\%$  (uji 2 sisi,  $0,05 : 2 = 0,025$ ), dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $119-2-1 = 116$ . Hasil analisis jalur adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dan variabel *intervening* yaitu motivasi belajar, serta variabel *dependen* yaitu prestasi belajar. Berdasarkan hasil analisis jalur (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara parsial) diperoleh hasil yang dapat dinyatakan berikut ;

a. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar

Variabel kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,621 > 1,980$ ) dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar.  $t_{hitung}$  positif, maka jika ada peningkatan pada variabel kecerdasan emosional akan meningkatkan motivasi belajar;

b. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar

Variabel kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,895 > 1,980$ ) dan signifikansi  $0,005 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar.  $t_{hitung}$  positif, maka jika ada peningkatan pada variabel kecerdasan spiritual akan meningkatkan motivasi belajar;

c. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar

Variabel kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,664 > 1,980$ ) dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar.  $t_{hitung}$  positif, maka jika ada peningkatan pada variabel kecerdasan emosional akan meningkatkan prestasi belajar;

d. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar

Variabel kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,649 > 1,980$ ) dan signifikansi  $0,009 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan

Ha diterima, yang berarti ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar.  $t_{hitung}$  positif, maka jika ada peningkatan pada variabel kecerdasan spiritual akan meningkatkan prestasi belajar;

e. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar

Variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,087 > 1,980$ ) dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar.  $t_{hitung}$  positif, maka jika ada peningkatan pada variabel motivasi belajar akan meningkatkan prestasi belajar;

f. Pengaruh  $e_1$  variabel lain selain  $X_1$ , dan  $X_2$  terhadap Z

$$\begin{aligned} &= \sqrt{1 - R} \\ &= \sqrt{1 - 0,566} \\ &= \sqrt{0,434} \\ &= 0,658 \text{ atau } 65,8\% \end{aligned}$$

g. Pengaruh  $e_2$  variabel lain selain  $X_1$ , dan  $X_2$  terhadap Y

$$\begin{aligned} &= \sqrt{1 - R} \\ &= \sqrt{1 - 0,557} \\ &= \sqrt{0,443} \\ &= 0,665 \text{ atau } 66,5\% \end{aligned}$$

#### 4.1.3.4 Uji Asumsi Klasik

Setelah memperoleh model, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menguji apakah model yang dikembangkan bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Uji Asumsi BLUE yang harus dipenuhi adalah model berdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas dan tidak adanya heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Model

Uji normalitas model bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas



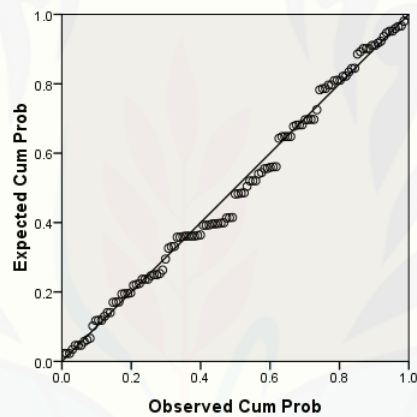
dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik (Latan, 2013:42). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Adapun hasil pengujian atau persamaan disajikan pada Gambar 4.2 dan 4.3, sebagai berikut ;

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

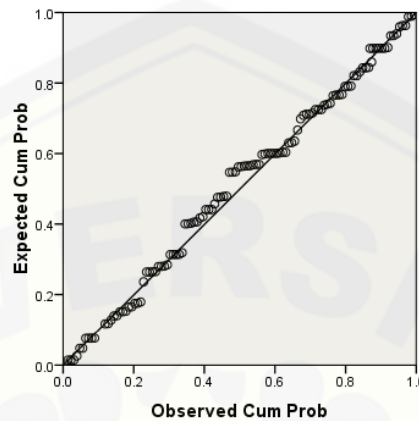
Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Model Persamaan 1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul



Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas Model Persamaan 2

Gambar 4.2 dan 4.3, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas

#### b. Uji Multikolinieritas

Asumsi multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear dalam variabel independen dalam model. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Latan (2013:61), menyatakan bahwa indikasi multikolinieritas pada umumnya terjadi jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya. Berikut ini disajikan hasil uji multikolinieritas ;

Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas

<i>Test of Multikolinierity</i>	VIF	<i>Cutt off</i>	Keterangan
X <sub>1</sub>	1,290	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
X <sub>2</sub>	1,290	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Lampiran 6 – 7

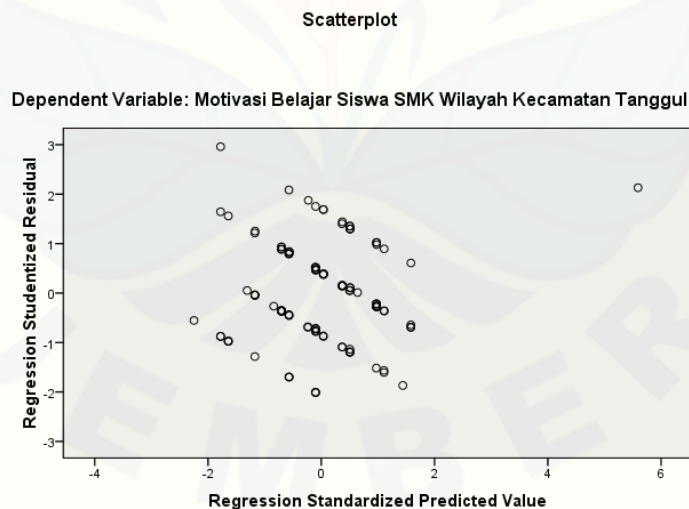
Tabel 4.6, menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel *independen* karena menunjukkan nilai VIF kurang dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

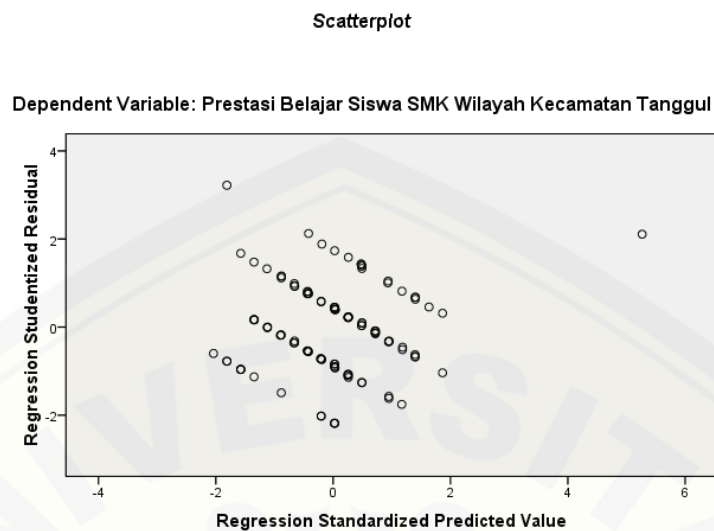
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut (Latan, 2013:39). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas;
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun hasil pengujian dan persamaan disajikan pada Gambar 4.4 dan 4.5, sebagai berikut ;



Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1

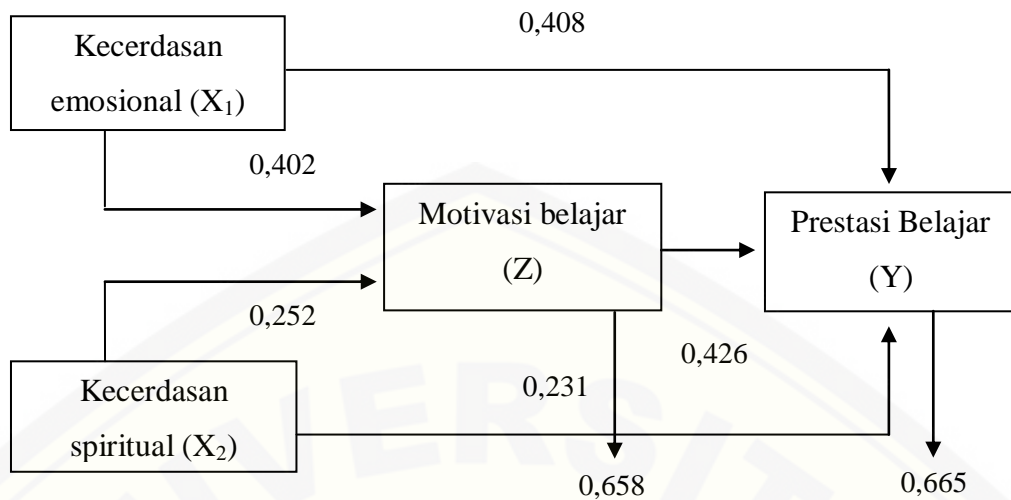


Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2

Gambar 4.4 dan 4.5, menunjukkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas, karena tebaran data tidak membentuk garis tertentu atau tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y.

#### 4.1.3.5 Perhitungan Koefisien Jalur

Setelah dilakukan uji hipotesis, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan koefisien jalur. Pengujian koefisien jalur dilakukan secara langsung untuk mengetahui “seberapa besar pengaruh langsung variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen*”. Berdasarkan Tabel 4.6, berikut hasil uji perhitungan koefisien jalurnya ;



Gambar 4.6: Hasil Analisis Jalur

Sumber : Tabel 4.6 dan Lampiran 6 – 8

a. Pengaruh langsung (*Direct Effect*)

- 1) Pengaruh langsung variabel kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar adalah sebesar 40,2%;
- 2) Pengaruh langsung variabel kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar adalah sebesar 25,2%;
- 3) Pengaruh langsung variabel kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar adalah sebesar 40,8%;
- 4) Pengaruh langsung variabel kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar adalah sebesar 23,1%;
- 5) Pengaruh langsung variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar adalah sebesar 42,6%.

b. Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*)

- 1) Pengaruh secara tidak langsung variabel kecerdasan emosional melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar  
 $(0,402 \cdot 0,426) = 0,171$  atau 17,1%;
- 2) Pengaruh secara tidak langsung variabel kecerdasan spiritual melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar  
 $(0,252 \cdot 0,426) = 0,107$  atau 10,7%.

## 4.2 Pembahasan

Hasil pengujian koefisien dari analisis jalur, menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memiliki peran penting serta berpengaruh secara langsung terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul, temuan ini sejalan dengan temuan yang telah dilakukan oleh Andi Hakim (2013) menjelaskan bahwa, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hasil pengujian koefisien dari analisis jalur, menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual memiliki peranan penting serta berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayatul Chasanah (2008) yang menjelaskan bahwa, terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama dengan motivasi belajar. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi belajar sangat berperan serta memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul, hasil penelitian ini didukung hasil penelitian sebelumnya oleh Siti Rofi'ah (2010) menyatakan bahwa, adanya hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan motivasi belajar secara simultan dengan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan, “ada pengaruh kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar, dan ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul” adalah diterima.

### 4.2.1 Peran Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar

Penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa SMK yang berada di Wilayah Tanggul memiliki peran penting terhadap motivasi belajar, penelitian membuktikan umumnya siswa yang ada memiliki kecerdasan emosional yang baik, siswa yang ada dapat mengontrol

dirinya ketika siswa tersebut berada dikelas untuk belajar atau pun melakukan proses sosial bersama dengan temannya, siswa yang dapat mengontrol dirinya akan lebih percaya diri didalam menghadapi situasi ketika siswa tersebut mendapati permasalahan yang ada dilingkungan belajarnya, siswa yang ada akan memutuskan untuk tetap belajar meskipun terkadang pembelajaran yang ada relatif sulit untuk dipelajarinya, siswa yang ada akan berpendangan kedepan dan meningkatkan dorongannya untuk belajar karena siswa yang ada merasa yakin bahwa ilmu didalam pembelajar akan berguna baginya dimasa yang akan datang. Siswa yang ada juga memiliki kemampuan didalam bermusyawarah bersama kelompoknya didalam memecahkan permasalahan belajar dilingkungan sekolahnya, siswa yang ada akan berpendapat baik bagi tujuan yang mereka harapan, seperti mengerjakan pekerjaan atau soal yang telah diberikan oleh staf pengajar atau guru yang ada disekolah. Temuan dalam penelitian ini mendukung teori yang telah dikemukakan oleh Goleman (2000:27), yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosional didalamnya termasuk kemampuan mengontrol diri, memacu tetap tekun serta dapat memotivasi diri sendiri.

#### 4.2.2 Peran Kecerdasan Spiritual Terhadap Motivasi Belajar

Penelitian membuktikan bahwa bahwa kecerdasan spiritual memiliki peran penting terhadap motivasi belajar siswa SMK di Wilayah Kecamatan Tanggul, hasil penelitian menunjukkan siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik juga akan memberikan dampak yang baik terhadap motivasi belajarnya, hal ini dapat diketahui bahwa dengan adanya keimanan yang dimiliki oleh siswanya, siswa yang ada akan cenderung berperilaku baik dan menghargai teman dilingkungan belajarnya, siswa akan cenderung belajar dan mendengarkan apa yang diterangkan oleh staf pengajar yang ada dilingkungannya. Siswa yang ada juga akan memiliki perilaku saling menghargai satu dengan lainnya, hal ini merupakan perilaku yang baik dari kecerdasan spiritual siswanya, siswa akan menghargai pendapat siswa lainnya didalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh staf pengajarnya, tentunya

hal ini akan menambah minat siswa didalam belajar karena siswa yang ada akan saling bertukar pikiran dan diskusi mengenai pembelajaran yang mereka lakukan disekolahnya. Hasil dalam penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Zohar dan Marshall (2005:25) menjelaskan bahwa, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang kita gunakan untuk membuat kebaikan, kebenaran, keindahan, dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari, keluarga, organisasi dan institusi.

#### 4.2.3 Peran Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Pelajar

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran penting terhadap prestasi belajar dari siswa di SMK yang berada di Kecamatan Tanggul, penelitian membuktikan bahwa siswa yang ada memiliki kecerdasan emosional didalam belajar akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya, siswa yang ada akan lebih banyak belajar mengenai pembelajaran atau mata pelajaran yang diberikan dan diprogramkan oleh sekolahnya, siswa yang ada akan sangat berminat belajar karena siswa menyadari ilmu yang akan berguna bagi dirinya sendiri dan memberikan prestasi yang baik dirinya sendiri. Siswa yang ada juga akan lebih mampu mengendalikan dirinya sendiri untuk melakukan aktivitas belajar disekolahnya, mendengarkan pada saat guru sedang menerangkan, dan memikirkan permasalahan yang ada didalam pembelajarannya kemudian menanyakan permasalahan yang ada pada guru mata pelajaran dikelasnya, hal ini tentunya akan memberikan masukan dan solusi dari permasalahan yang ada, solusi yang ada akan memberikan peningkatan pada kemampuan siswanya untuk dapat lebih berprestasi. Temuan dalam penelitian ini mendukung teori Stein dan Book (2002:39) menyatakan bahwa, kecerdasan emosional adalah suatu bentuk kemampuan untuk menganalisa perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran memahami perasaan dan maknanya dalam mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosional dan intelektual.



#### 4.2.4 Peran Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar

Penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki peran penting untuk meningkatkan prestasi belajar dari siswa di SMK Tanggul. Hasil penelitian membuktikan bahwa siswa yang rajin belajar dan memiliki rasa kasih sayang kepada teman dilingkungannya akan memberikan dampak yang baik bagi keseluruhan prestasi belajar siswa, siswa akan memberikan contoh yang baik kepada siswa lainnya dan mengajarinnya kepada siswa lainnya agar siswa atau teman dikelasnya juga mengerti pemahaman pembelajaran dari mata pelajaran yang dipelajarinya, dengan adanya kegiatan ini siswa akan mampu didalam menyerap pembelajaran yang ada lebih optimal daripada sebelumnya. Siswa yang ada juga memiliki etika yang baik selama proses pembelajaran berlangsung, dan hal ini akan memberikan input yang baik proses belajarnya, siswa yang cenderung mendengarkan dan bertanya pada saat siswa mengalami ketidakpahaman selama proses pembelajaran akan menjadi awal didalam membentuk prestasi belajar yang baik, sehingga siswa yang ada akan lebih memiliki pemahaman yang lebih mengenai mata pelajaran yang sedang dipelajarinya. Hasil dalam penelitian ini mendukung teori Zohar (2007:8) menyatakan bahwa, SQ adalah kesadaran yang dengannya kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada tetapi kita juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.

#### 4.2.5 Peran Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dari siswa di SMK Tanggul berperan penting karena akan memberikan dampak yang baik pada proses tumbuh kembang prestasi pembelajaran siswa, rasa ingin tahu dari seorang siswa akan merangsang siswa tersebut untuk lebih giat didalam belajar, berdiskusi dengan temannya atau bertanya kepada staf pengajar yang ada. Rasa ini akan memberikan solusi dari keingintahuan siswa mengenai pembelajaran disekolahnya, sehingga siswa yang akan lebih memahami apa

yang sedang dia pelajari. Percaya diri sangat dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi belajarnya, prestasi belajar siswa dapat tercapai jika siswa yang ada giat didalam belajar, lebih percaya terhadap kemampuan dirinya, percaya diri didalam bersosialisasi dan bermusyawarah dengan siswa lainnya, serta bertanya mengenai pembelajaran yang sedang dipelajarinya, semua hal tersebut akan memberikan dampak yang baik pembelajaran siswa itu sendiri, bila siswa mampu melakukan hal tersebut maka siswa tersebut akan lebih berprestasi. Hasil dari penelitian ini mendukung teori yang telah dikemukakan oleh Nashar (2004:11) menjelaskan bahwa, motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu.

#### **4.3 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan didalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas 3 SMK di Kecamatan Tanggul, dan tidak menyertakan siswa kelas 1 dan kelas 2 SMK di Kecamatan Tanggul sebagai responden didalam penelitian yang telah dilakukan. Selain itu penelitian ini juga belum menggali karakteristik responden berdasarkan jurusan yang mereka pilih di sekolah.

## **BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

- a. Kecerdasan emosional memiliki peran penting serta berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul;
- b. Kecerdasan spiritual memiliki peran penting serta berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul;
- c. Kecerdasan emosional memiliki peran penting serta berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul;
- d. Kecerdasan spiritual memiliki peran penting serta berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul;
- e. Motivasi belajar memiliki peran penting serta berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan ;

- a. Pihak Sekolah Menengah Kejuruan di Wilayah Tanggul dihimbau lebih memperhatikan dan meningkatkan kecerdasan emosional siswanya dengan memberikan pelajaran yang interaktif dan menarik;
- b. Pihak Sekolah Menengah Kejuruan di Wilayah Tanggul dihimbau lebih memperhatikan dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswanya dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya kecerdasan spiritual bagi kepribadian siswa itu sendiri.

- c. Untuk penelitian selanjutnya dihimbau lebih mengembangkan penelitian ini menjadi penelitian yang lebih komperhensive.



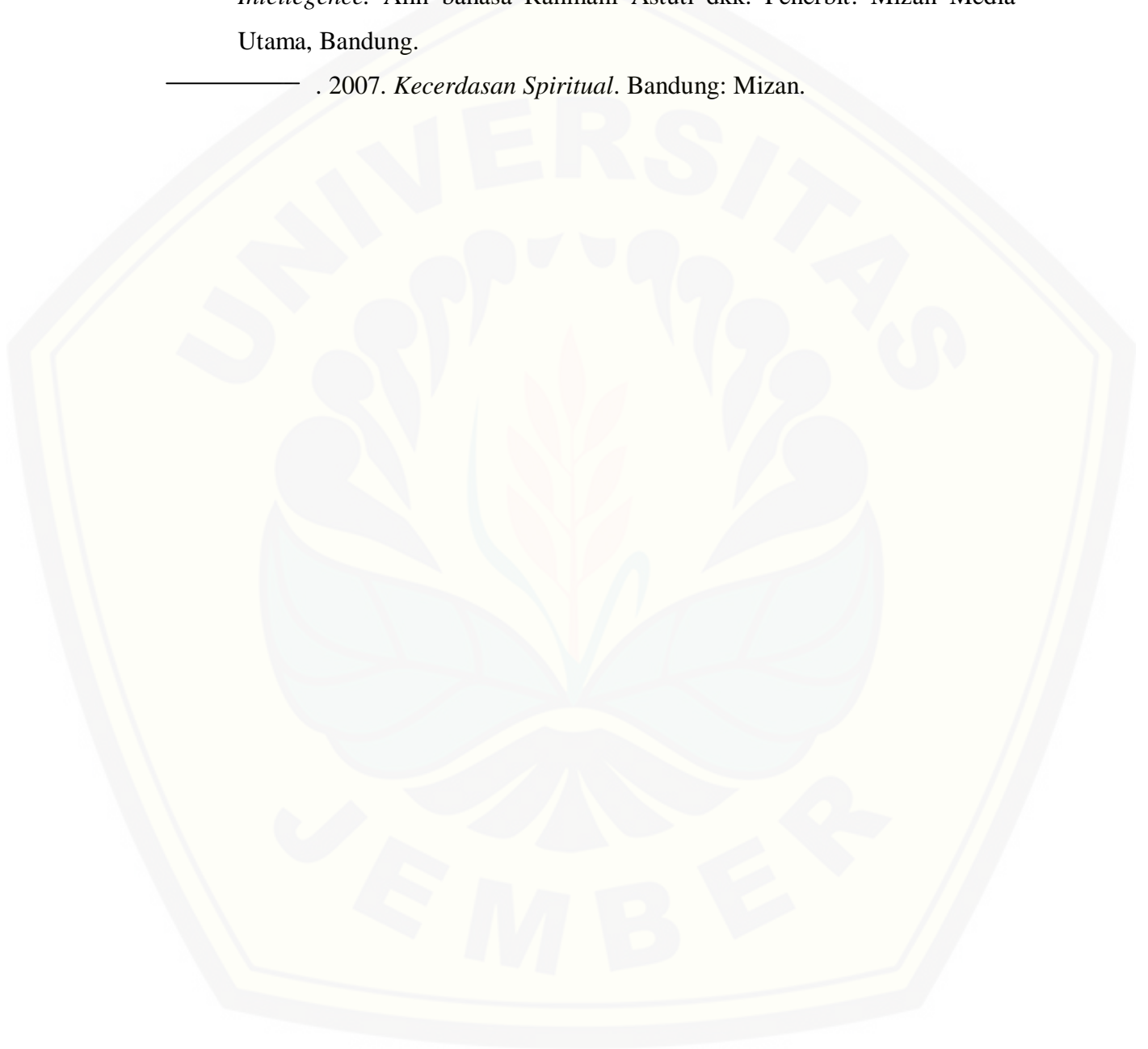
**DAFTAR PUSTAKA**

- Abu, Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chasanah, Hidayatul. 2008. *Studi Analisis Peranan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dalyono. 2005. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Driscoll, M.P. 1994. *Psychology of Learning for Instruction*. London: Allyn and Bacon.
- Emmons, R.A. 2000. Is Spiritually an Intelligence? Motivation, Cognition, and The psychology of Ultimate Concern. *The International journal of business and social science*, 10 (1): 3-26
- Goleman, Daniel. 2000. *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- . 2000. *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- . 2000. *Emotional Intellegent : kecerdasan emosional, mengapa EI lebih tinggi daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- . 2005. *Kecerdasan Emosi: Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT. gramedia Pustaka Utama.
- Gujarati. 2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Analisa Butir Untuk Instrumen Angket, Test, dan Skala Rating*. Jogjakarta: Penerbit Andi Offset.
- Hakim. 2002. *Mengatasi Rasa Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hakim, Andi. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri*

- di Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamdu, Ghullam & Lisa Agustina. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya*. Tasikmalaya: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya.
- Harjati. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hawari, D. 2003. *IQ, EQ, CQ & SQ. Kriteria sumber daya manusia (pemimpin) berkualaitas*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Indriantoro, Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akutansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: BPEE.
- Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi*. Bandung: Alfabet
- Murti Sumarni & Salamah Wahyuni. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nasution. 2001. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gunung Agung.
- Purwanto, M. Ng. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Putri, N. Kadek Sri Eka. 2011. *Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Kesiapan Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah ASKEB Ibu I Mahasiswa Semester II Akbid Mitra Husada Karanganyar*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. MediaKom, Yogyakarta
- Rachmi, Filia. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akutansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta)*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Rofi'ah, Siti. 2010. *Hubungan Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Sukoharjo*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Rohmah, Hajar Nur F. 2010. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah ASKEB 3 Mahasiswa Prodi Div Kebidanan FK UNS Tahun Ajaran 2009/2010*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Ryfkanarang.2010.*Prestasi Belajar*.<http://ryfkanarang.wordpress.com/2010/01/02/makalah-ppki/>. Didownload tanggal 12 Februari 2010.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Sarwono, Tonathan. 2006. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Santoso, Singgih. 2002. *Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT. Elex Media Komputindo.
- Singarimbun, Masri. 2005. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.
- Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2003. *belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suciati dan Irawan, Prasetya. 2001. *Pekerti Mengajar di Perguruan Tinggi Teori Belajar dan Motivasi*. Jakarta: Proyek Pengembangan Universitas Terbuka Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional,.
- Sugiyono. 2002. *Statistika Penelitian dan Aplikasinya Dengan SPSS 10.0 For Windows*. Jakarta: Alfabeta.
- . 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- . 2007. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Syah M. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. grasindo Persada.
- Tu'u Tulus. 2004. *Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Unej. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press.
- Uno, H. B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widayat. 2004. *Metode Penelitian Pemasaran*. Malang: UMM Press.
- Zohar, D and Marshall, I. 2005. *SQ: Spiritual Intellegence The Ultimate Intellegence*. Alih bahasa Rahmani Astuti dkk. Penerbit: Mizan Media Utama, Bandung.
- . 2007. *Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan.





**LAMPIRAN 1. KUESIONER PENELITIAN****Kuesioner Penelitian**

**Peran Motivasi Belajar dalam Memediasi Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pada Siswa SMK Kelas 3 Wilayah Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember).**

**I. Identitas Peneliti**

Nama : NOVIANTI  
NIM : 110810201294  
Fakultas : Ekonomi

**II. Pengantar**

Kuesioner penelitian ini digunakan untuk keperluan penyusunan skripsi dalam menyelesaikan pendidikan Strata I (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening.

Peneliti memohon dengan hormat atas keikhlasan dan kesediaan Saudara untuk mengisi kuesioner tersebut. Kerahasiaan jawaban Saudara tidak akan mempengaruhi citra anda sebagai siswa di sekolah tersebut.

Peneliti mengucapkan terima kasih atas bantuan Saudara dalam menjawab kuesioner penelitian ini dan memohon maaf apabila ada yang tidak berkenan.

Hormat saya,

**NOVIANTI**

**KUESIONER****A. Karakteristik Responden**

Nomor Responden : ..... (diisi oleh peneliti)

Umur :

Jenis Kelamin :

**B. Petunjuk Pengisian Kuesioner**

1. Pernyataan-pernyataan berikut mohon diisi dengan jujur sesuai dengan keadaan dan kenyataan yang sebenarnya.
2. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang telah disediakan dan dianggap paling sesuai dengan apa yang anda alami dan rasakan selama ini. Terdapat empat (4) pilihan jawaban, yaitu:

**Sangat Setuju : SS**

**Setuju : S**

**Tidak Setuju : TS**

**Sangat Tidak Setuju: STS**

3. Pastikan saudara tidak melewatkan kuisisioner yang tersedia.

**I. Kecerdasan Emosional**

1. Saya mampu untuk mengetahui perasaan sendiri dan digunakan untuk membuat keputusan bagi diri sendiri, memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan memiliki kepercayaan diri yang kuat.
  - a. SS
  - b. S
  - c. TS
  - d. STS
2. Saya mampu menangani emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, dan mampu segera pulih dari tekanan emosi.
  - a. SS
  - b. S
  - c. TS
  - d. STS
3. Saya mampu menggunakan hasrat agar setiap saat dapat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik, serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif.
  - a. SS
  - b. S
  - c. TS
  - d. STS
4. Saya mampu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif orang lain dan menimbulkan hubungan saling percaya, serta mampu menyalurkan diri dengan berbagai tipe individu.
  - a. SS
  - b. S
  - c. TS
  - d. STS
5. Saya mampu menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, dan bekerjasama dalam tim.
  - a. SS
  - b. S
  - c. TS
  - d. STS

**II. Kecerdasan Spiritual**

1. Saya memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan dengan kesadaran diri melakukan pengabdian kepada Tuhan.
  - a. SS
  - b. S
  - c. TS
  - d. STS
2. Saya mampu menjaga sikap, tindakan dan ucapan selalu berpedoman pada nilai-nilai moral dan etika beragama, sebagai wujud ibadah kepada Tuhan.
  - a. SS
  - b. S
  - c. TS
  - d. STS
3. Saya memiliki rasa kasih sayang dan empati kepada sesamanya.
  - a. SS
  - b. S
  - c. TS
  - d. STS
4. Saya memiliki rasa rela berkorban artinya lebih mementingkan kepentingan masyarakat daripada kepentingan pribadi.
  - a. SS
  - b. S
  - c. TS
  - d. STS

**III. Motivasi Belajar**

1. Saya memiliki rasa ingin tahu untuk merangsang proses belajar.
  - a. SS
  - b. S
  - c. TS
  - d. STS
2. Saya memiliki prinsip relevansi, artinya hubungan keterkaitan antara materi pelajaran dengan kondisi dan kebutuhan anda.
  - a. SS
  - b. S
  - c. TS
  - d. STS
3. Saya memiliki rasa percaya diri agar dapat meningkatkan keberhasilan yang diharapkan.
  - a. SS
  - b. S
  - c. TS
  - d. STS
4. Saya berusaha untuk mencapai keberhasilan atau kesuksesan tertentu agar dapat menciptakan kepuasan.
  - a. SS
  - b. S
  - c. TS
  - d. STS

**IV. Prestasi Belajar**

1. Saya memiliki kemampuan, kreativitas serta bakat dan minat yang terpendam.
  - a. SS
  - b. S
  - c. TS
  - d. STS
2. Saya lingkungan yang saudara miliki memberikan pengaruh positif dalam proses belajar saudara.
  - a. SS
  - b. S
  - c. TS
  - d. STS

**LAMPIRAN 2. HASIL REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN, DAN *METHOD SUCCESIVE INTERVAL***

NO	X.1.1	X.1.2	X.1.3	X.1.4	X.1.5	X.2.1	X.2.2	X.2.3	X.2.4	Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Y.1	Y.2
1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4
2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4
4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4
5	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3
6	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
7	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4
8	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3
10	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
11	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3
12	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3
13	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4
15	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4
16	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3
17	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4
18	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3
19	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4
20	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3
21	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3
22	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3
23	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3
24	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
25	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4
26	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3
27	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4
28	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3
29	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3
30	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3
31	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3
32	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4
33	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4
34	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3
35	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4
36	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3
37	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3
38	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4



81	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4
82	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3
83	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3
84	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3
85	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3
86	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3
87	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4
88	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3
89	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
90	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
91	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3
92	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3
93	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4
94	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4
95	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3
96	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4
97	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3
98	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
99	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4
100	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3
101	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
102	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3
103	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3
104	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
105	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3
106	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4
107	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3
108	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
109	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3
110	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4
111	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4
112	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3
113	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
114	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3
115	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4
116	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4
117	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3
118	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4
119	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3

NO	Successive Interval		X.1.3	X.1.4	X.1.5	X.2.1	X.2.2	X.2.3	X.2.4	Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Y.1	Y.2
	X.1.1	X.1.2													
1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4
2	2,603836	2,598238	1	1	1	1	1	2,598238	1	1	1	2,615639	1	1	1
3	1	1	1	1	1	2,596656	2,598238	1	1	1	1	1	2,597347	1	2,607894
4	1	2,598238	2,605757	1	1	2,596656	1	1	2,596656	2,602126	2,670014	1	1	1	2,607894
5	1	2,598238	1	2,615639	1	1	1	2,598238	2,596656	2,602126	1	2,615639	1	2,605757	1
6	2,603836	1	1	1	1	1	2,598238	1	1	1	1	1	2,597347	1	1
7	1	2,598238	1	1	2,596656	1	1	2,598238	2,596656	2,602126	1	1	1	1	2,607894
8	1	1	1	2,615639	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	2,603836	1	1	1	1	2,596656	2,598238	1	1	1	2,670014	1	2,597347	2,605757	1
10	1	1	2,605757	1	2,596656	2,596656	1	1	1	1	1	1	1	1	2,607894
11	1	1	2,605757	1	1	1	1	1	2,602126	1	2,615639	1	1	1	1
12	1	2,598238	1	1	2,596656	1	1	2,598238	1	1	1	2,615639	1	1	1
13	1	1	1	1	1	2,596656	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	2,603836	1	2,605757	2,615639	2,596656	1	2,598238	2,598238	2,596656	1	1	2,615639	2,597347	2,605757	2,607894
15	1	2,598238	1	1	1	2,596656	1	1	2,596656	2,602126	1	1	1	1	2,607894
16	2,603836	2,598238	2,605757	1	2,596656	1	1	2,598238	2,596656	1	1	2,615639	1	2,605757	1
17	2,603836	2,598238	2,605757	2,615639	1	2,596656	2,598238	2,598238	1	1	2,670014	1	2,597347	1	2,607894
18	2,603836	1	2,605757	1	1	2,596656	1	1	2,596656	1	1	1	1	2,605757	1
19	1	1	1	1	2,596656	2,596656	1	1	2,596656	2,602126	1	1	1	1	2,607894
20	2,603836	2,598238	1	1	1	1	1	2,598238	1	1	1	1	1	2,605757	1
21	1	1	1	2,615639	1	2,596656	1	1	2,596656	1	1	2,615639	2,597347	2,605757	1
22	1	2,598238	1	2,615639	1	2,596656	2,598238	1	1	1	1	1	2,597347	2,605757	1
23	1	1	1	2,615639	1	2,596656	1	2,598238	1	1	1	1	2,597347	2,605757	1
24	1	1	2,605757	2,615639	2,596656	2,596656	2,598238	2,598238	1	2,602126	2,670014	1	2,597347	2,605757	2,607894
25	1	2,598238	1	2,615639	1	2,596656	2,598238	1	2,596656	2,602126	1	2,615639	1	1	2,607894
26	2,603836	1	2,605757	1	1	1	2,598238	1	2,596656	2,602126	1	1	2,597347	1	1
27	1	1	1	1	2,596656	2,596656	1	1	2,596656	2,602126	1	1	2,597347	1	2,607894
28	2,603836	2,598238	1	1	2,596656	1	2,598238	2,598238	1	2,602126	1	1	2,597347	2,605757	1
29	1	1	1	1	1	2,596656	1	1	1	2,602126	2,670014	2,615639	1	1	1
30	1	2,598238	2,605757	1	1	2,596656	2,598238	1	1	1	2,670014	1	1	2,605757	1
31	1	2,598238	1	1	1	1	1	2,598238	1	1	1	2,615639	2,597347	1	1
32	2,603836	2,598238	1	2,615639	1	2,596656	1	2,598238	1	2,602126	1	2,615639	2,597347	2,605757	2,607894
33	2,603836	2,598238	1	2,615639	1	2,596656	2,598238	2,598238	1	2,602126	1	1	2,597347	1	2,607894
34	1	2,598238	1	2,615639	2,596656	2,596656	2,598238	1	2,596656	2,602126	2,670014	1	1	2,605757	1
35	2,603836	2,598238	1	1	2,596656	1	2,598238	2,598238	1	1	1	1	2,597347	1	2,607894
36	1	2,598238	2,605757	1	2,596656	2,596656	1	1	2,596656	2,602126	1	1	2,597347	2,605757	1
37	1	2,598238	2,605757	1	1	2,596656	2,598238	2,598238	1	2,602126	1	1	2,597347	2,605757	1
38	1	1	1	2,615639	1	2,596656	1	1	1	1	2,670014	1	2,597347	1	2,607894





81	1	1	1	1	1	2,596656	2,598238	2,598238	1	1	1	2,615639	1	1	2,607894
82	1	2,598238	2,605757	1	1	1	2,598238	2,598238	2,596656	1	1	2,615639	1	1	1
83	1	1	2,605757	2,615639	2,596656	2,596656	1	1	2,596656	2,602126	1	2,615639	2,597347	2,605757	1
84	1	2,598238	2,605757	1	2,596656	1	2,598238	2,598238	1	1	1	1	2,597347	1	1
85	1	2,598238	1	1	2,596656	1	2,598238	2,598238	1	1	1	2,615639	2,597347	1	1
86	1	2,598238	2,605757	2,615639	1	2,596656	1	1	1	1	2,670014	2,615639	2,597347	1	1
87	2,603836	1	2,605757	2,615639	2,596656	1	2,598238	1	2,596656	1	1	2,615639	2,597347	1	2,607894
88	1	2,598238	2,605757	1	1	1	1	2,598238	2,596656	1	2,670014	1	1	1	1
89	1	1	1	1	1	1	1	1	2,596656	1	1	1	1	1	1
90	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
91	2,603836	1	2,605757	1	1	2,596656	1	2,598238	2,596656	2,602126	1	2,615639	1	2,605757	1
92	1	1	2,605757	1	2,596656	2,596656	2,598238	1	1	1	2,670014	1	1	2,605757	1
93	1	2,598238	2,605757	1	2,596656	2,596656	1	2,598238	2,596656	1	2,670014	1	2,597347	2,605757	2,607894
94	1	2,598238	1	2,615639	2,596656	2,596656	2,598238	1	2,596656	2,602126	1	2,615639	1	2,605757	2,607894
95	1	2,598238	2,605757	1	2,596656	2,596656	2,598238	2,598238	1	1	1	1	2,597347	1	1
96	1	1	2,605757	1	2,596656	2,596656	1	2,598238	1	2,602126	2,670014	1	1	1	2,607894
97	1	2,598238	2,605757	1	1	1	2,598238	2,598238	2,596656	1	1	2,615639	1	2,605757	1
98	1	2,598238	1	1	2,596656	2,596656	2,598238	2,598238	1	2,602126	1	2,615639	2,597347	2,605757	2,607894
99	1	1	1	2,615639	1	1	2,598238	1	2,596656	1	1	1	2,597347	2,605757	2,607894
100	1	2,598238	2,605757	1	2,596656	1	2,598238	1	2,596656	1	2,670014	2,615639	2,597347	2,605757	1
101	2,603836	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102	2,603836	1	1	1	1	2,596656	1	2,598238	1	1	1	2,615639	1	1	1
103	2,603836	1	1	1	2,596656	2,596656	1	2,598238	1	1	1	1	1	2,605757	1
104	2,603836	2,598238	2,605757	2,615639	1	1	2,598238	2,598238	2,596656	2,602126	2,670014	1	2,597347	2,605757	2,607894
105	1	1	2,605757	2,615639	2,596656	1	1	1	2,596656	2,602126	1	2,615639	1	1	1
106	2,603836	1	1	1	2,596656	2,596656	2,598238	1	1	1	2,670014	1	2,597347	1	2,607894
107	1	2,598238	2,605757	1	1	1	1	2,598238	2,596656	1	1	2,615639	1	1	1
108	2,603836	2,598238	2,605757	1	1	2,596656	1	2,598238	2,596656	2,602126	2,670014	1	2,597347	2,605757	2,607894
109	2,603836	1	1	2,615639	2,596656	1	2,598238	1	2,596656	2,602126	1	2,615639	2,597347	1	1
110	2,603836	1	1	2,615639	2,596656	1	2,598238	1	1	2,602126	1	1	2,597347	2,605757	2,607894
111	1	1	1	1	1	1	2,598238	1	1	1	1	2,615639	2,597347	1	2,607894
112	1	1	1	2,615639	1	2,596656	1	1	2,596656	1	2,670014	1	2,597347	2,605757	1
113	1	1	1	2,615639	2,596656	1	1	1	2,596656	1	1	1	1	1	1
114	2,603836	1	1	2,615639	1	1	2,598238	1	1	1	2,670014	1	2,597347	1	1
115	2,603836	1	1	1	2,596656	1	1	1	2,596656	2,602126	1	1	2,597347	1	2,607894
116	2,603836	2,598238	2,605757	1	1	2,596656	1	1	2,596656	1	2,670014	1	1	2,605757	2,607894
117	2,603836	1	2,605757	1	2,596656	1	1	1	2,596656	1	1	2,615639	2,597347	1	1
118	2,603836	1	1	2,615639	2,596656	1	1	1	2,596656	2,602126	1	2,615639	1	1	2,607894
119	1	1	1	2,615639	1	1	1	2,598238	1	1	1	1	2,597347	1	1

## LAMPIRAN 3. HASIL UJI VALIDITAS

Correlations

		X.1.1	X.1.2	X.1.3	X.1.4	X.1.5	XT.1
X.1.1	Pearson Correlation	1	.003	.159	.080	.096	.493**
	Sig. (2-tailed)		.976	.084	.388	.298	.000
	N	119	119	119	119	119	119
X.1.2	Pearson Correlation	.003	1	.256**	.075	.133	.535**
	Sig. (2-tailed)	.976		.005	.415	.150	.000
	N	119	119	119	119	119	119
X.1.3	Pearson Correlation	.159	.256**	1	-.047	.203*	.583**
	Sig. (2-tailed)	.084	.005		.612	.027	.000
	N	119	119	119	119	119	119
X.1.4	Pearson Correlation	.080	.075	-.047	1	.142	.410**
	Sig. (2-tailed)	.388	.415	.612		.122	.000
	N	119	119	119	119	119	119
X.1.5	Pearson Correlation	.096	.133	.203*	.142	1	.568**
	Sig. (2-tailed)	.298	.150	.027	.122		.000
	N	119	119	119	119	119	119
XT.1	Pearson Correlation	.493**	.535**	.583**	.410**	.568**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	119	119	119	119	119	119

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X.2.1	X.2.2	X.2.3	X.2.4	XT.2
X.2.1	Pearson Correlation	1	-.020	.028	.038	.487**
	Sig. (2-tailed)		.833	.763	.683	.000
	N	119	119	119	119	119
X.2.2	Pearson Correlation	-.020	1	.184*	.077	.549**
	Sig. (2-tailed)	.833		.045	.407	.000
	N	119	119	119	119	119
X.2.3	Pearson Correlation	.028	.184*	1	-.052	.513**
	Sig. (2-tailed)	.763	.045		.571	.000
	N	119	119	119	119	119
X.2.4	Pearson Correlation	.038	.077	-.052	1	.493**
	Sig. (2-tailed)	.683	.407	.571		.000
	N	119	119	119	119	119
XT.2	Pearson Correlation	.487**	.549**	.513**	.493**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	119	119	119	119	119

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	ZT
Z.1	Pearson Correlation	1	.101	.149	.045	.577**
	Sig. (2-tailed)		.273	.106	.627	.000
	N	119	119	119	119	119
Z.2	Pearson Correlation	.101	1	-.070	.203'	.490**
	Sig. (2-tailed)	.273		.452	.027	.000
	N	119	119	119	119	119
Z.3	Pearson Correlation	.149	-.070	1	.054	.487**
	Sig. (2-tailed)	.106	.452		.560	.000
	N	119	119	119	119	119
Z.4	Pearson Correlation	.045	.203'	.054	1	.590**
	Sig. (2-tailed)	.627	.027	.560		.000
	N	119	119	119	119	119
ZT	Pearson Correlation	.577**	.490**	.487**	.590**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	119	119	119	119	119

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Y.1	Y.2	YT
Y.1	Pearson Correlation	1	.035	.681**
	Sig. (2-tailed)		.709	.000
	N	119	119	119
Y.2	Pearson Correlation	.035	1	.703**
	Sig. (2-tailed)	.709		.000
	N	119	119	119
YT	Pearson Correlation	.681**	.703**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	119	119	119

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**LAMPIRAN 4. HASIL UJI RELIABILITAS**

```
RELIABILITY
/VARIABLES=X.1.1 X.1.2 X.1.3 X.1.4 X.1.5
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.
```

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	119	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	119	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.787	5

```
RELIABILITY
/VARIABLES=X.2.1 X.2.2 X.2.3 X.2.4
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.
```

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	119	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	119	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.652	4

```
RELIABILITY
/VARIABLES=Z.1 Z.2 Z.3 Z.4
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.
```

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	119	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	119	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.658	4

```
RELIABILITY
/VARIABLES=Y.1 Y.2
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.
```

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	119	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	119	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.667	2

## LAMPIRAN 5. HASIL UJI NORMALITAS DATA

NPAR TESTS

/K-S (NORMAL) =Y Z X.1 X.2

/MISSING ANALYSIS.

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prestasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul	Motivasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul	Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Spiritual
N		119	119	119	119
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	1.6759	1.6726	1.7064	1.7794
	Std. Deviation	.55574	.39090	.37625	.37830
Most Extreme Differences	Absolute	.147	.159	.126	.139
	Positive	.147	.159	.126	.139
	Negative	-.117	-.122	-.090	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		1.106	1.125	1.004	1.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.163	.151	.204	.187

a. Test distribution is Normal.

**LAMPIRAN 6. HASIL ANALISIS JALUR X → Z**

DESCRIPTIVES VARIABLES=Y Z X.1 X.2

/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul	119	1.00	3.50	1.6759	.55574
Motivasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul	119	1.00	3.50	1.6726	.39090
Kecerdasan Emosional	119	1.00	3.60	1.7064	.37625
Kecerdasan Spiritual	119	1.00	3.50	1.7794	.37830
Valid N (listwise)	119				

REGRESSION

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

**/DEPENDENT Z**

**/METHOD=ENTER X.1 X.2**

/SCATTERPLOT=(\*SRESID ,\*ZPRED)

/RESIDUALS NORM(ZRESID) .

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Motivasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul	1.6726	.39090	119
Kecerdasan Emosional	1.7064	.37625	119
Kecerdasan Spiritual	1.7794	.37830	119



**Correlations**

		Motivasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul	Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Spiritual
Pearson Correlation	Motivasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul	1.000	.521	.442
	Kecerdasan Emosional	.521	1.000	.474
	Kecerdasan Spiritual	.442	.474	1.000
Sig. (1-tailed)	Motivasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul	.	.000	.000
	Kecerdasan Emosional	.000	.	.000
	Kecerdasan Spiritual	.000	.000	.
N	Motivasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul	119	119	119
	Kecerdasan Emosional	119	119	119
	Kecerdasan Spiritual	119	119	119

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan Spiritual , Kecerdasan Emosional <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul

**Model Summary<sup>b</sup>**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.566 <sup>a</sup>	.321	.309	.32498

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual , Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.779	2	2.890	27.360	.000 <sup>a</sup>
	Residual	12.251	116	.106		
	Total	18.030	118			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual , Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.498	.164		3.039	.003		
	Kecerdasan Emosional	.417	.090	.402	4.621	.000	.775	1.290
	Kecerdasan Spiritual	.260	.090	.252	2.895	.005	.775	1.290

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Spiritual
1	1	2.954	1.000	.00	.00	.00
	2	.024	11.123	.21	.99	.26
	3	.022	11.674	.79	.00	.74

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul

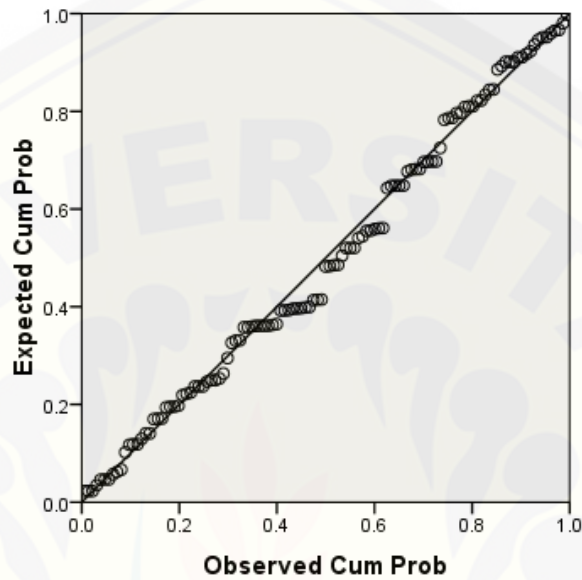
Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.1751	2.9102	1.6726	.22131	119
Std. Predicted Value	-2.248	5.592	.000	1.000	119
Standard Error of Predicted Value	.031	.170	.049	.017	119
Adjusted Predicted Value	1.1850	2.6875	1.6709	.21267	119
Residual	-.65060	.94302	.00000	.32222	119
Std. Residual	-2.002	2.902	.000	.991	119
Stud. Residual	-2.011	2.959	.002	1.008	119
Deleted Residual	-.65641	.98070	.00170	.33389	119
Stud. Deleted Residual	-2.038	3.064	.003	1.016	119
Mahal. Distance	.050	31.360	1.983	3.088	119
Cook's Distance	.000	.571	.013	.054	119
Centered Leverage Value	.000	.266	.017	.026	119

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul

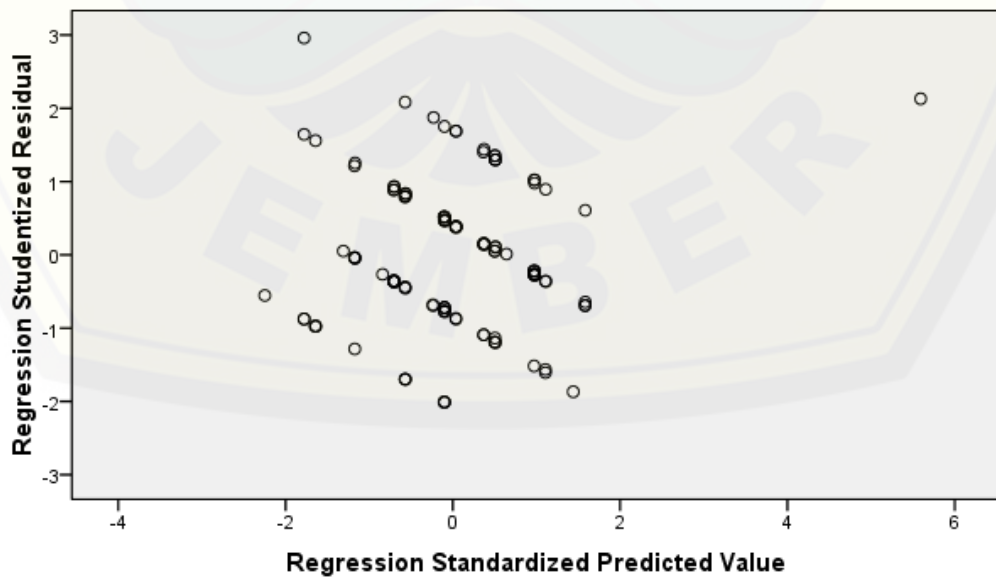
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul



Scatterplot

Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul



## LAMPIRAN 7. HASIL ANALISIS JALUR X → Y

```

REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X.1 X.2
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)

/RESIDUALS NORM(ZRESID) .

```

## Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul	1.6759	.55574	119
Kecerdasan Emosional	1.7064	.37625	119
Kecerdasan Spiritual	1.7794	.37830	119

## Correlations

		Prestasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul	Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Spiritual
Pearson Correlation	Prestasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul	1.000	.518	.426
	Kecerdasan Emosional	.518	1.000	.474
	Kecerdasan Spiritual	.426	.474	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul	.	.000	.000
	Kecerdasan Emosional	.000	.	.000
	Kecerdasan Spiritual	.000	.000	.
N	Prestasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul	119	119	119
	Kecerdasan Emosional	119	119	119
	Kecerdasan Spiritual	119	119	119

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan Spiritual , Kecerdasan Emosional <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 <sup>a</sup>	.310	.299	.46543

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual , Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.315	2	5.658	26.118	.000 <sup>a</sup>
	Residual	25.129	116	.217		
	Total	36.444	118			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual , Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.023	.235		.100	.920		
	Kecerdasan Emosional	.600	.129	.408	4.664	.000	.775	1.290
	Kecerdasan Spiritual	.343	.129	.231	2.649	.009	.775	1.290

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Spiritual
1	1	2.954	1.000	.00	.00	.00
	2	.024	11.123	.21	.99	.26
	3	.022	11.674	.79	.00	.74

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul

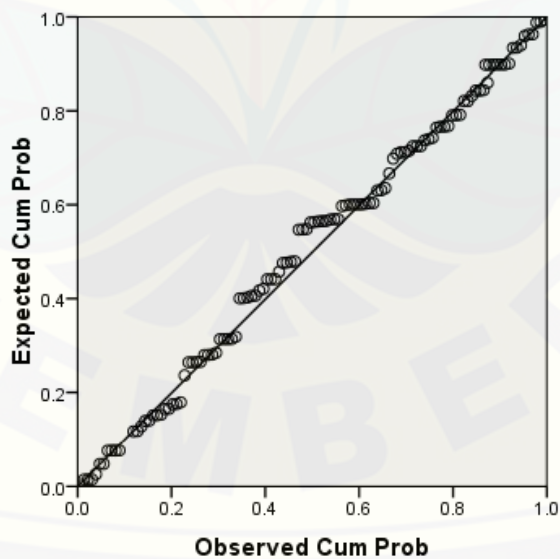
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.9662	3.3571	1.6759	.30967	119
Std. Predicted Value	-2.292	5.429	.000	1.000	119
Standard Error of Predicted Value	.044	.244	.070	.024	119
Adjusted Predicted Value	.9643	3.3031	1.6753	.30803	119
Residual	-1.25369	1.18161	.00000	.46147	119
Std. Residual	-2.694	2.539	.000	.991	119
Stud. Residual	-2.763	2.562	.001	1.003	119
Deleted Residual	-1.31880	1.20318	.00055	.47263	119
Stud. Deleted Residual	-2.846	2.626	.000	1.013	119
Mahal. Distance	.050	31.360	1.983	3.088	119
Cook's Distance	.000	.132	.008	.016	119
Centered Leverage Value	.000	.266	.017	.026	119

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul



Scatterplot

Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul



**LAMPIRAN 8. HASIL ANALISIS JALUR Z → Y**

```

REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X.1
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)

/RESIDUALS NORM(ZRESID) .
    
```

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul	1.6759	.55574	119
Kecerdasan Emosional	1.7064	.37625	119

**Correlations**

		Prestasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul	Kecerdasan Emosional
Pearson Correlation	Prestasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul	1.000	.426
	Kecerdasan Emosional	.426	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul	.	.000
	Kecerdasan Emosional	.000	.
N	Prestasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul	119	119
	Kecerdasan Emosional	119	119

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan Emosional <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul



**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.426 <sup>a</sup>	.181	.174	.50504

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.601	1	6.601	25.881	.000 <sup>a</sup>
	Residual	29.843	117	.255		
	Total	36.444	118			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul

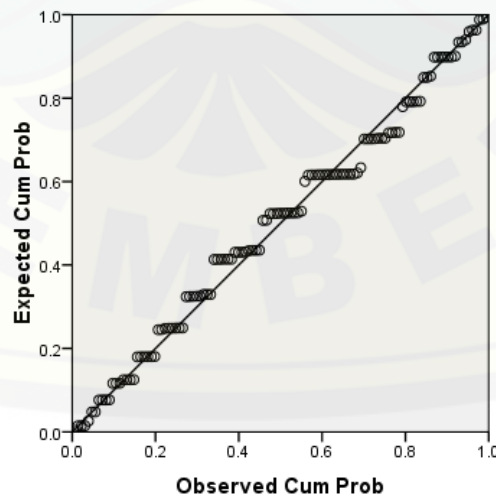
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.603	.216		2.794	.006
	Kecerdasan Emosional	.629	.124	.426	5.087	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa SMK Wilayah Kecamatan Tanggul



## LAMPIRAN 9. TABEL t

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954